

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAP* PADA
MATA PELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 3
MAN 2 KOTA PAREPARE**



OLEH:

**SUKMA KRISTALARA
NIM : 18.1100.113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAP* PADA
MATA PELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN *CRITICAL THINKING* PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 3
MAN 2 KOTA PAREPARE**



OLEH:

**SUKMA KRISTALARA
NIM: 18.1100.113**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Map* pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan *Critical Thinking* pada Peserta Didik Kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sukma Kristalara

NomorInduk Mahasiswa : 18.1100.113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 3105 Tahun 2021

Disetujui oleh Komisi Pembimbing:

Pembimbing Utama : Bahtiar, M.A. (.....)

NIP : 19720505 199803 1 004 (.....)

Pembimbing Pendamping : A.Tien Asmara Palintan, M. Pd. (.....)

NIP : 19871201 201903 2 004 (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Map* pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan *Critical Thinking* pada Peserta Didik Kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sukma Kristalara

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 3105 Tahun 2021


Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S. Ag., M. A.	(Ketua)	(.....)
A. Tien Asmara Palintan, M. Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Usman, M. Ag.	(Anggota)	(.....)
Ali Rahman, S. Ag., M. Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dr. Zulfah, M. Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala rasa syukur dari segala rahmat dan limpahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Bahtiar, M.A. dan ibu A. Tien Asmara Palintan, M. Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani Yunus, M. Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang sangat positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M. Pd. I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam ruangan lingkup kegiatan perkuliahan maupun di luar pada lingkup kegiatan perkuliahan.

4. Bapak Dr. Usman, M. Ag. dan bapak Ali Rahman, S. Ag., M. Pd., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak/ibu selaku dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama melakukan studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Madrasah MAN 2 Kota Parepare beserta para guru dan staf, serta peserta didik kelas XI MIA 3 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat terbaik Nurmia, Rinha Tamiya Putri, Supriani, Fitri dan Denny serta seluruh teman seperjuangan PAI 2018, yang telah memberikan semangat dan saling bertukar pikiran. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Januari 2023 M
20 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



Sukma Kristalara
NIM. 18.1100.113


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sukma Kristalara
NIM : 18.1100.113
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 10 Februari 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Map* pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan *Critical Thinking* Peserta Didik Kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Januari 2023
Penyusun,


Sukma Kristalara
NIM. 18.1100.113

ABSTRAK

Sukma Kristalara. *Penerapan Metode Pembelajaran Mind Map pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik Kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare* (dibimbing oleh Bahtiar dan A. Tien Asmara Palintan).

Metode *Mind Map* merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan kegiatan kreatif, dengan menyusun ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *Critical Thinking* pada mata pelajaran Fikih dengan menggunakan metode *Mind Map* di kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi/pengamatan dan tes esai. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pengelolaan pembelajaran dan analisis kemampuan *Critical Thinking*.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II untuk kedua jenis data, yaitu data pengelolaan pembelajaran dan kemampuan *Critical Thinking* peserta didik. Pada siklus I kedua komponen tersebut belum mencapai indikator keberhasilan. Setelah siklus II dilaksanakan maka kedua komponen tersebut telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan temuan penelitian, pada siklus I pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 73,3 (kategori cukup) belum mencapai indikator kinerja. Pada siklus II memperoleh nilai 86,6 (kategori baik) telah mencapai indikator kinerja. Untuk kemampuan *Critical Thinking*, pada pra siklus diperoleh nilai 57,18 (kategori kurang) pada siklus I diperoleh nilai 74,6 (kategori cukup) belum mencapai indikator kinerja, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 85 (kategori baik).

Kata Kunci: Penerapan *Mind Map*, *Critical Thinking*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	11
1. <i>Critical Thinking</i>	11
2. Metode Pembelajaran <i>Mind Map</i>	18
3. Mata Pelajaran Fikih	25
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	38

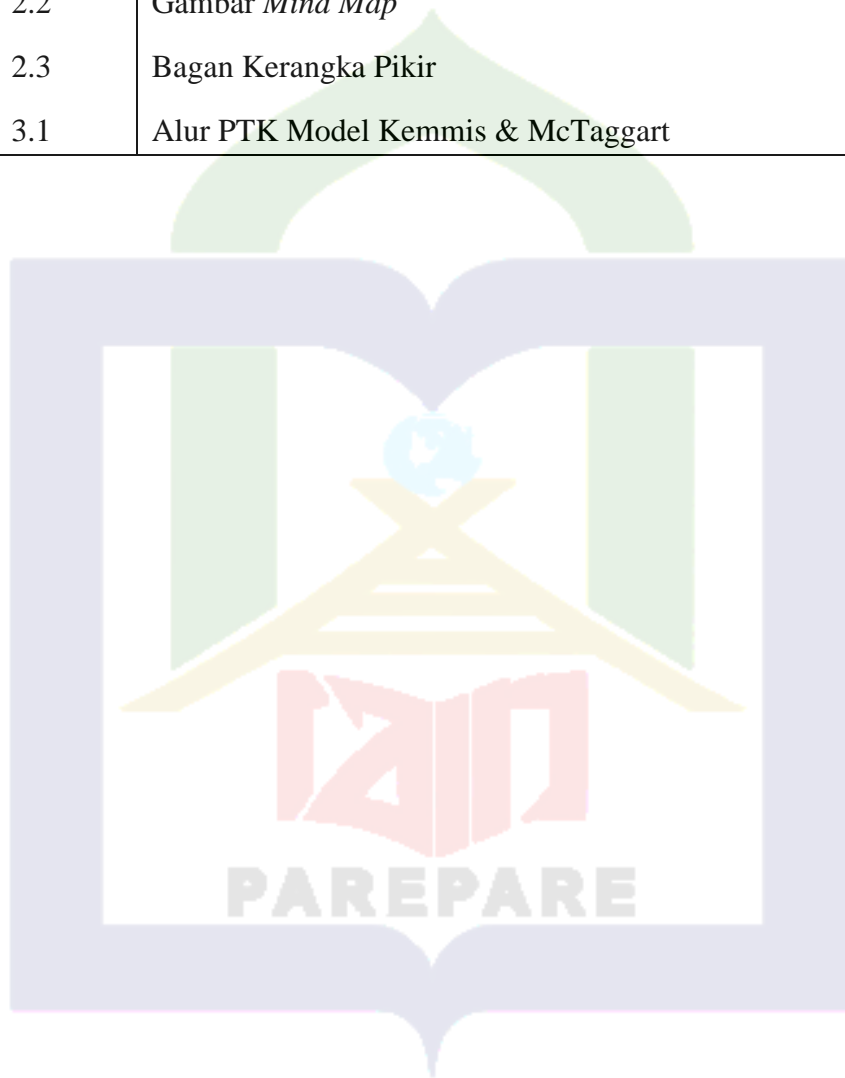
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Profil MAN 2 Kota Parepare	43
2. Gambaran Kemampuan <i>Critical Thinking</i>	54
3. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Mind Map</i>	59
4. Peningkatan Kemampuan <i>Critical Thinking</i> Peserta Didik dalam Penerapan Metode <i>Mind Map</i>	69
B. Pembahasan	72
1. Gambaran Kemampuan <i>Critical Thinking</i>	72
2. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Mind Map</i>	73
3. Peningkatan Kemampuan <i>Critical Thinking</i> Peserta Didik dalam Penerapan Metode <i>Mind Map</i>	75
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VII
BIODATA PENULIS	XV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Tinjauan Relevan	10
3.1	Pedoman Penskoran	40
3.2	Indikator Kemampuan <i>Critical Thinking</i> Peserta Didik	40
4.1	Data Peserta Didik MAN 2 Kota Parepare	47
4.2	Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Parepare	50
4.3	Rekapitulasi Nilai Tes Pra Siklus	54
4.4	Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I	55
4.5	Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II	56
4.6	Hasil Lembar Pengamatan Pembelajaran Siklus I	61
4.7	Hasil Lembar Pengamatan Pembelajaran Siklus II	66
4.8	Ringkasan Hasil Pengolahan Data	68

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Komponen <i>Critical Thinking</i> Weissinger	16
2.2	Gambar <i>Mind Map</i>	23
2.3	Bagan Kerangka Pikir	29
3.1	Alur PTK Model Kemmis & McTaggart	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Lembar Observasi Siklus I	VIII
2	Lembar Observasi Siklus II	X
3	Lembar Tes Siklus I	XII
4	Lembar Tes Siklus II	XIII
5	Daftar Hadir Peserta Didik	XIV
6	Lembar RPP	XV
7	Daftar Nilai Pra Siklus	XXI
8	Daftar Nilai Tes Siklus I	XXII
9	Daftar Nilai Tes Siklus II	XXIII
10	Dokumentasi Foto	XXV
11	Surat Keterangan Meneliti	XXVI
12	Biodata Penulis	XXIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dhomma	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أَيِّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أَوَّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمُ	: <i>nu‘‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (darul Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- | | | |
|------|---|-------------------------------------|
| swt. | = | <i>subḥānahū wa ta‘āla</i> |
| saw. | = | <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>‘alaihi al- sallām</i> |

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar yang terorganisasi, khususnya di kegiatan bimbingan, mendidik atau latihan-latihan yang berpotensi mempersiapkan diri menuju tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran PAI bertujuan untuk memperluas keyakinan peserta didik, pemahaman, penghayatan dan pengamalan pelajaran agama Islam. Salah satu bagian dari pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran Fikih yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk menyadari, memahami, menghayati dan mengamalkan syariat Islam. Kemudian menjadi landasan pandangan hidup melalui pengarahan, pengajaran, persiapan, pemanfaatan keterlibatan, penyesuaian atau latihan yang terpuji. Sebagai calon tenaga pendidik PAI, peneliti berkeyakinan bahwa peserta didik dapat memiliki kemampuan nalar yang tinggi, khususnya dalam pembelajaran Fikih. Karena dengan berpikir kritis menyebabkan peserta didik aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru, serta mampu berpikir dengan percaya diri dalam proses pembelajaran.

Sudiarta mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus digerakkan oleh peserta didik.¹ Berpikir kritis telah diterangkan untuk menyiapkan peserta didik untuk berpikir dalam berbagai disiplin ilmu dengan alasan bahwa penalaran yang menentukan adalah kegiatan kognitif yang dilakukan oleh peserta didik dengan membagi perspektif menjadi kegiatan

¹Sudiarta, I. Gusti Putu, 'Pengembangan Pembelajaran Berpendekatan Tematik Berorientasi Pemecahan Masalah Matematika Terbuka untuk Mengembangkan Kompetensi Berpikir Divergen, Kritis dan Kreatif', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 69 (2007): 1004-1024.

nyata dengan memusatkan perhatian pada keputusan tentang apa yang harus diterima atau dilakukan.

Amanat kurikulum 2013 memperjelas bahwa kemampuan *Critical Thinking* (berpikir kritis) adalah keterampilan wajib bagi peserta didik di semua mata pelajaran. Karena dengan kemampuan *Critical Thinking* dapat membantu peserta didik dalam mencari solusi terbaik dalam menangani suatu masalah. Kemampuan *Critical Thinking* ini akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk meraih kesuksesan dalam menjalani kehidupan, sekaligus menjadi bekal bagi peserta didik untuk bersaing di era globalisasi. Terampil dalam berpikir adalah harapan para pendidik, termasuk guru PAI.

Para peneliti ahli pendidikan, juga dalam Al-Qur'an telah mengemukakan pentingnya pemanfaatan kemampuan berpikir, khususnya di sekolah (pendidikan). Namun kenyataan ini kurang dipahami oleh sebagian besar umat muslim sehingga masih tertinggal dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan berpikir adalah sumber kemampuan untuk mencapai kemajuan.²

Sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Wajib Belajar adalah “program pendidikan minimal harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia (WNI) atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah”.³ Sesuai dengan peraturan ini, sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik harus fokus pada guru selama proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Peserta didik harus secara aktif mengajukan dan menjawab

²Taufik Hidayat, *et al.*, ed., ‘Konsep Berpikir (al-Fikr) dalam Alquran dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah (Studi Tematik tentang Ayat-ayat yang Mengandung Term al-Fikr)’, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 3, no. 1. (2016). h. 1-12.

³Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (2006). h. 3.

pertanyaan yang diajukan oleh guru dan diharapkan untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal di MAN 2 Kota Parepare, peneliti jumpai masalah dalam pembelajaran Fikih, yaitu kemampuan *Critical Thinking* peserta didik rendah. Selain itu hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih di kelas XI MIA 3 menyatakan bahwa kemampuan *Critical Thinking* peserta didik cukup kurang.⁴ Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik saat menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan sulit untuk merumuskan suatu topik permasalahan. Selain itu hasil nilai ulangan dari 10 anak didik hanya 2 atau 3 diantaranya tidak remedial.

Mengingat mata pelajaran Fikih adalah pelajaran yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk memahami kaidah-kaidah Islam, maka sangatlah penting bagi peserta didik untuk menguasainya. Dengan demikian, guru perlu merenungkan dan memanfaatkan berbagai perencanaan pembelajaran berbeda agar peserta didik antusias dalam pembelajaran. Peserta didik harus dipersiapkan sejak awal dan diperkenalkan dengan berbagai strategi atau metode yang dilakukan oleh guru. Salah satu metode untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang menentukan peserta didik adalah melalui pemanfaatan pembelajaran kreatif dalam proses pembelajaran.⁵

Pada proses pembelajaran, penting untuk merancang agar proses pembelajaran jelas dan terkoordinasi sehingga mudah dalam mencapai tujuan yang ideal. Perencanaan pembelajaran tidak terlepas dari istilah pendekatan, teknik,

⁴Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas XI.

⁵Ni Putu Sri Wahyuni, *et al.*, ed., 'Implementasi Metode Examples Non Examples dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Universitas Dwijendra*, (2022). h. 4.

model, dan strategi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru akan berdampak pada prosedur yang akan diterapkan untuk pembelajaran. Dalam menyusun dan melaksanakan strategi digunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Tingkatan metode mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran yang sesuai. Metode bukan hanya sebuah cara, namun sebuah prosedur pada proses penyampaian materi pelajaran. Dengan demikian, dalam menerapkan suatu metode diharapkan dapat mengembangkan teknik agar lebih berbeda dan menarik bagi peserta didik.

Sehubungan dengan uraian di atas, untuk menuntaskan kewajiban-kewajiban profesi guru, seorang pendidik diharapkan mampu memahami dan memiliki kemampuan yang memadai dalam menciptakan berbagai strategi pembelajaran yang aktif, imajinatif dan menyenangkan. Dalam menjalankan strategi pembelajaran, pendidik dapat menggunakan metode-metode yang relevan.

Kaitannya dengan realita di MAN 2 Kota Parepare khususnya pada kelas XI MIA 3 belum melaksanakan pembelajaran dengan metode *Mind Map* pada mata pelajaran Fikih. Dengan demikian peneliti mengangkat topik penerapan metode pembelajaran *Mind Map*. Peneliti sangat tertarik dengan metode ini karena saat membuat *Mind Map* akan melatih otak kita untuk berpikir, tidak hanya terbatas pada pemahaman materi, tetapi juga membahas topik-topik sederhana namun tetap mudah untuk dipahami. Proses tersebut adalah bagian daripada berpikir kritis. Maka penulis ingin meneliti “Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Map* pada Mata Pelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan *Critical Thinking* Peserta Didik Kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan yang telah digambarkan, dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Peserta didik mengalami kesulitan mengulas topik yang diberikan oleh guru.
2. Pembelajaran monoton karena penerapan metode pembelajaran yang digunakan tidak melibatkan peserta didik..
3. Peserta didik masih kurang mampu dalam memberikan penjelasan teori.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kemampuan *Critical Thinking* peserta didik kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare pada pelajaran Fikih?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran Fikih di kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare?
3. Apakah penerapan metode *Mind Map* dapat meningkatkan kemampuan *Critical Thinking* pada mata pelajaran Fikih di kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian dilakukan bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran kemampuan *Critical Thinking* peserta didik kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare setelah diterapkan metode *Mind Map*.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada pelajaran Fikih di kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare.

3. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan kemampuan *Critical Thinking* peserta didik kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Menurut teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai :

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan terkait penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran Fiqih untuk lebih mengembangkan kemampuan *Critical Thinking*.
- b. Pijakan dan referensi untuk eksplorasi lebih lanjut terkait dengan peningkatan kemampuan dasar peserta didik dan menjadi bahan untuk ulasan lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan informasi baru yang bermanfaat serta dijadikan referensi untuk mengetahui seberapa kuat penerapan metode pembelajaran *Mind Map* untuk lebih mengembangkan kemampuan *Critical Thinking* peserta didik.

b. Bagi Guru

Dapat menambah sumbangan pengetahuan dan pemikiran tentang penerapan *Mind Map* dapat digunakan oleh guru Fiqih lain dan bagi guru selain Fiqih dapat digunakan sebagai referensi penelitian.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir khususnya kemampuan *Critical Thinking*. Serta dapat mengaplikasikan *Mind Map* untuk kegiatan pencatatan materi pelajaran atau kegiatan catatan lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jella Riantika dengan judul “Efektivitas Model *Learning Cycle 7e* Berbantuan Media *Mind Map* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik di SMA”, menunjukkan adanya perbedaan kecukupan model *learning cycle 7e* berbantuan oleh *Mind Map* untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik di sekolah menengah. Model *Learning Cycle 7e* dengan tahapan pembelajaran yang efisien dan bantuan *Mind Map* dapat menumbuhkan minat merealisasikan sehingga peserta didik dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran yang menentukan berpikir kritis.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Panti Nur Abadi, dkk., dengan judul “Efektivitas Teknik Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis”, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat besar antara kelompok uji coba dan kelompok kontrol. Dari skor tersebut terlihat adanya ekspansi terbesar pada kelompok eksperimen (*Mind Map*) dibandingkan dengan kelompok kontrol.⁷

⁶Jella Rantika, ‘Efektivitas Model Learning Cycle 7e Berbantuan Media Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik di SMA’, Phd Diss. UIN Raden Intan Lampung (2019).

⁷Zarina Akbar dan Susi Fitri, ‘Efektivitas Teknik Peta Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Depok, *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6 No. 3 (2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Meti Maspupah, dkk., dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Bojongsong pada Materi Sistem Ekskresi”. Pada penelitian ini model pembelajaran Simas Eric terbukti mampu lebih mengembangkan kemampuan penalaran yang tegas dan pemahaman yang diperhitungkan bagi peserta didik dengan kemampuan akademik yang tinggi, demikian juga bagi peserta didik yang kemampuan akademiknya rendah. Penelitian lain dapat dilakukan dengan memusatkan perhatian pada kemampuan penalaran lainnya, misalnya kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penalaran imajinatif.⁸

Dari beberapa gambaran di atas dapat dilihat bahwa ketiga penelitian tersebut terdapat relevansi dengan penelitian ini yaitu dengan mengangkat permasalahan tentang proses pembelajaran di kelas sehingga setiap penelitian tersebut menyumbangkan pemikiran dengan perkembangan yang berbeda-beda untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Sementara perbedaan dari penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode pembelajaran *Mind Map* sebagai inovasi untuk melatih kemampuan peserta didik, terutama dalam kemampuan berpikir yang lebih difokuskan pada mata pelajaran Fiqih. Berikut perbandingan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

⁸Ara Hidayat dan Rosiana Latifah, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Bojongsong pada Materi Sistem Ekskresi’, *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi* 8 No. 1 (2018).

Tabel 1.1 Perbandingan Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jella Rantika dengan judul Efektivitas Model <i>Learning Cycle 7e</i> Berbantuan Media <i>Mind Map</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik di SMA. (2019)	-Variabel terikat yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.	-Variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Tipe <i>Pictorial Riddle</i> sedangkan pada penelitian ini variabel bebas adalah <i>Mind Map</i> .
2.	Panti Nur Abadi, dkk., dengan judul Efektivitas Teknik Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Depok. (2019)	-Variabel bebas yaitu dengan <i>Mind Map</i> dan variabel terikat yaitu berpikir kritis (<i>Critical Thinking</i>).	-Subjek penelitian sebelumnya yaitu Siswa Kelas XI SMAN 6 Depok sedangkan subjek penelitian ini yaitu peserta didik di kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare.
3.	Meti Maspupah, dkk., dengan judul Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> dengan <i>Mind Mapping</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Bojongsoang pada Materi Sistem Ekskresi. (2018)	-Variabel bebas yaitu dengan <i>Mind Map</i> dan variabel terikat yaitu berpikir kritis (<i>Critical Thinking</i>).	-Objek penelitian sebelumnya ialah materi sistem ekskresi sedangkan pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mata pelajaran Fikih.

B. Tinjauan Teori

1. *Critical Thinking*

a. Pengertian *Critical Thinking*

Kata *critical* atau kritis bukanlah arti yang tidak baik atau memberikan kritikan. Namun kata *critical* itu jauh lebih menarik (dan positif) dari maksud tersebut sebelumnya. *Critical Thinking* melibatkan upaya untuk memahami

situasi seobjektif mungkin. Menurut Ennis, *Critical Thinking* merupakan penilaian berkelanjutan dari sebuah ide untuk membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia.⁹ Selain itu, Tom Chatfield mendefinisikan pada bukunya tentang *Critical Thinking* bahwa berpikir kritis berarti secara aktif memutuskan untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, dengan hati-hati menilai data, pemikiran dan pendapat dan mempertimbangkan dengan hati-hati proses yang terlibat dalam pemikiran itu sendiri.¹⁰

Oleh karena itu, ketika kita berpikir secara kritis, kita sedang mencari cara untuk memahami apa yang terjadi dengan menggunakan pemikiran logis, menilai bukti dan mempertimbangkan dengan hati-hati tentang perspektif yang sebenarnya.¹¹

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *Critical Thinking* adalah suatu rangkaian penalaran yang mendalam, khususnya merenungkan data, memahami dan membedakan informasi yang valid dan menilai pilihan yang ideal.

b. Pentingnya Memiliki *Critical Thinking*

Kemampuan *Critical Thinking* sangat diperlukan dalam pemecahan masalah atau mencari solusi atas masalah. Alasan mengapa pentingnya keterampilan *Critical Thinking* dikuasai adalah:

⁹Robert H. Ennis, "Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability", *Informal logic* 18, no. 2, (New York: Prentice-Hall, 1996).

¹⁰Tom Chatfield, *Critical Thinking: Your Guide to Effective Argument, Successful Analysis and Independent Study*, (Sage, 2022). h. 20.

¹¹Tom Chatfield, *Critical Thinking: Your Guide to Effective Argument, Successful Analysis and Independent Study*, (Sage, 2022). h. 6.

- 1) Kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat menyebabkan informasi yang diperoleh peserta didik menjadi lebih bervariasi. Konsekuensinya peserta didik diharapkan mampu memilih informasi yang baik dan benar.
- 2) Penting untuk dibekali dengan kemampuan *Critical Thinking* yang memadai (berwawasan, cerdas, kritis dan inovatif) agar kelak dapat berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan yang ditekuni.
- 3) Memiliki kemampuan *Critical Thinking* dan kemampuan *problem solving* yang dihadapi secara kritis di kemudian hari akan membawa kehidupan yang kompleks. Kemampuan *Critical Thinking* adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas. Yang mana kreativitas muncul karena melihat permasalahan yang akan menuntut kita untuk berpikir kritis.
- 4) Kemampuan *Critical Thinking* adalah cara untuk menciptakan imajinasi. Dimana imajinasi muncul karena melihat hal-hal yang akan menuntut kita untuk berpikir secara kritis.
- 5) Kemampuan berpikir pada dasarnya merupakan jalan menuju kemajuan, sebab banyak posisi yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis.
- 6) Memudahkan dalam pengambilan keputusan.¹²

Critical Thinking memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai kemajuan di setiap bidang keahlian. Secara khusus di bidang pendidikan, *Critical Thinking* dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan cara menilai pertentangan dalam mencari tahu buku, jurnal, diskusi dengan rekan, dan argumen guru dalam kegiatan pembelajaran.

¹²Hardika Saputra, 'Kemampuan Berpikir Kritis Matematis', *Perpustakaan IAI Agus Salim 2* (2020). h. 3-4.

Dalam Alqur'an terdapat banyak ayat memerintahkan untuk berpikir, menelaah, meneliti dan mengambil hikmah dari alam semesta. Salah satunya terdapat dalam Q.S. An-Nahl/16: 11.

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”¹³

Dari ayat tersebut diketahui bahwa setiap manusia harus berusaha, berpikir dan berdoa kepada Allah swt. untuk mewujudkan impiannya. Setiap manusia perlu membudayakan berpikir dalam kehidupan sehari-hari karena dengan berpikir dapat meningkatkan keimanan.¹⁴

Berdasarkan terjemahan dan penafsiran ayat Al-Qur'an di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ayat tersebut memerintahkan orang-orang untuk berpikir untuk mendapatkan kebenaran dan menghindari kesalahan. Berpikir kritis terkait dengan menafsirkan informasi dan melibatkannya untuk tujuan fungsional. Sangat penting menganalisis, menilai, dan memahami secara mendalam dengan logika dan penelitian yang baik.

c. Indikator *Critical Thinking*

Critical Thinking merupakan peningkatan kemampuan yang diciptakan oleh Bloom yang dikenal dengan *Taxonomy Bloom* dan termasuk

¹³Kementerian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019. h. 133.

¹⁴Kementerian Agama RI, Tafsir Ringkas Kemenag, 2019.

dalam tingkat pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill-HOTS*).¹⁵ *Critical Thinking* adalah keterampilan berpikir utama yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan logis peserta didik. Beberapa ahli menyarankan bahwa untuk memutuskan apakah seorang peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, seseorang dapat menggunakan tingkat kemampuan kognitif yang dibuat oleh Bloom.

Hal ini tergantung pada pentingnya *Critical Thinking* yang merupakan kegiatan berpikir ilmiah untuk bisa menganalisa, menilai dan membuat hal-hal baru. Kapasitas ketiga ini juga termasuk dalam tingkat kemampuan kognitif Bloom dan tingkatan HOTS.

Berpikir kritis yang menentukan adalah berpikir yang direnungkan dan berpikir yang cerdas dengan penekanan pada penetapan kesimpulan tentang apa yang harus diterima atau dilakukan. Menurut Ennis, ada lima indikator yang menentukan dari berpikir kritis, yaitu:

- 1) Mampu untuk mencari tahu masalah utama yang mendesak.
- 2) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menangani suatu masalah.
- 3) Mampu memilih pendapat yang sah, berlaku, dan tepat.
- 4) Memiliki kemampuan untuk membedakan kecenderungan dari berbagai perspektif.
- 5) Memiliki pilihan untuk memutuskan hasil dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu pilihan.¹⁶

¹⁵Janner Simarmata, *et. al.*, ed., *Pendidikan di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan* (Yayasan Kita Menulis, 2020). h. 34.

¹⁶Harlinda Fatmawati, *et. al.*, ed., 'Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian pada Siswa Kelas

Berkenaan dengan indikator *Critical Thinking*, terdapat lima tanda peserta didik yang dikatakan memiliki kemampuan *Critical Thinking*, antara lain:

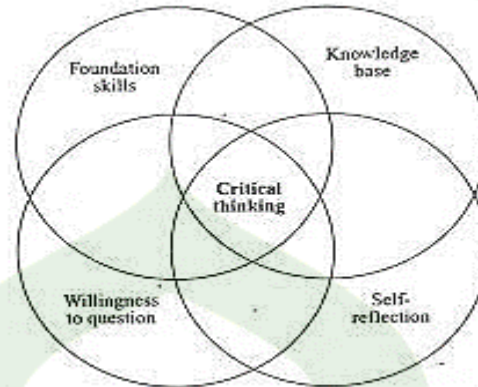
- 1) Peserta didik dapat membedakan soal-soal yang diberikan oleh guru. (Mengidentifikasi masalah).
- 2) Peserta didik dapat menemukan data atau materi yang berkaitan dengan masalah yang diberikan oleh guru. (Merekonstruksi pendapat atau pemikiran).
- 3) Menilai suatu pendapat atau pemikiran.
- 4) Peserta didik dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah yang diberikan oleh guru. (Menentukan solusi).
- 5) Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. (Menarik kesimpulan).¹⁷

Weissinger juga mendefinisikan berpikir kritis dengan empat bagian, artinya dengan asumsi seseorang berpikir dengan empat bagian ini, mereka dikatakan telah berpikir kritis. Empat bagian itu adalah, *skills foundation* (keterampilan dasar), *knowledge base* (berdasarkan pengetahuan), *willingness to question* (kemauan bertanya), and *self-reflection* (refleksi diri).¹⁸ Keempat bagian tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)', *Jurnal Pembelajaran Matematika* 2, no. 9 (2014). h. 2.

¹⁷Janner Simarmata, et. al., ed., *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan* (Yayasan Kita Menulis, 2020). h. 35.

¹⁸Peggy A Weissinger, 'Critical Thinking, Metacognition, and Problem Based Learning', *Enhancing Thinking Through Problem Based Learning Approach: Thomson, Singapore*. (2004). h. 3.



Gambar 2.1 Komponen *Critical Thinking* Weissinger¹⁹

Beberapa pendapat mengenai indikator kemampuan *Critical Thinking* yang telah disebutkan di atas, untuk mengetahui bagaimana cara kerja *Critical Thinking* pada peserta didik, Robert H. Ennis (dikutip oleh Efanía Aulia Mardiyah) menyusun bahwa pemikir kritis idealnya memiliki 12 kemampuan *Critical Thinking* yang dapat dikelompokkan menjadi 5 aspek berikut ini.

- 1) Memberikan penjelasan secara mendasar, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a) Fokus pada pertanyaan, yakni mampu mengidentifikasi solusi jawaban untuk sebuah permasalahan.
 - b) Menganalisis sudut pandang, yakni dapat mengambil kesimpulan tentang masalah, menemukan alasannya dan menangani hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan permasalahan.
 - c) Berusaha mengklarifikasi suatu penjelasan melalui tanya-jawab.
- 2) Landasan pengambilan keputusan, yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:
 - a) Mempertimbangkan kredibilitas sumber data atau informasi.
 - b) Melakukan pengamatan dan pertimbangan tentang apa yang dilihat.
- 3) Menarik kesimpulan yang meliputi:
 - a) Meneduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi.
 - b) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi.

¹⁹Peggy A Weissinger, 'Critical Thinking, Metacognition, and Problem Based Learning', *Enhancing Thinking Through Problem Based Learning Approach: Thomson, Singapore*. (2004). h. 3.

- c) Membuat dan menentukan pertimbangan nilai.
 - 4) Memberikan penjelasan tambahan yang meliputi :
 - a) Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan istilah tersebut.
 - b) Mengidentifikasi asumsi atau hipotesa.
 - 5) Memperkirakan dan menggabungkan, atau disebut juga estimasi dan kombinasi, yang meliputi :
 - a) Mempertimbangkan alasan atau asumsi yang dipertanyakan.
 - b) Membuat keputusan menggunakan kemampuan karakter lainnya secara bersama.²⁰
- d. Tahapan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Agar pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dapat melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses belajar, ada 6 (enam) tahap yang harus dilalui, yaitu:

- 1) Tahap Orientasi
 - a) Memberikan penjelasan tentang tujuan yang harus dicapai dari pembelajaran.
 - b) Penjelasan tentang yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.
 - c) Kegiatan awal yang seharusnya mampu menggugah dan menumbuhkan minat serta semangat belajar.

2) Tahap Pelacakan

Tahapan saat guru mencoba untuk melacak atau mencari tahu melalui dialog dan tanya jawab mengenai pemahaman, pengalaman dan kemampuan dasar peserta didik akan pokok persoalan yang akan dibahas.

3) Tahap Konfrontasi

Tahapan konfrontasi merupakan saat guru harus menyajikan persoalan pokok yang harus dipecahkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalamannya.

²⁰Robert H Ennis, 'An Outline of Goals for a Critical Thinking Curriculum and Its Assessment. Revised version of a presentation at the Sixth International Conference on Thinking at MIT, Cambridge, MA, July, 1994', Online at <http://www.criticalthinking.net/goals.html>.

4) Tahap Inkuiri

Peserta didik mengerahkan segenap pengetahuan, pemahaman dan pengalamannya untuk memecahkan persoalan yang telah disajikan guru.

5) Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahap pembentukan pengetahuan baru. Hal tersebut dikarenakan di tahap ini peserta didik mulai menyimpulkan dan mengakomodir pengetahuan beserta dengan kata-kata kuncinya.

Tahap ini disebut juga dengan tahap pematapan karena diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diajarkan.

6) Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan saat guru menyajikan masalah baru yang sepadan dengan masalah yang diberikan sebelumnya seperti penugasan, PR, proyek dengan maksud agar peserta didik mampu mentransfer kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah baru.²¹

2. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Mind Map*

Sebelum menguraikan pengertian dari metode pembelajaran *Mind Map*, peneliti terlebih dahulu akan menjabarkan pada metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan turunan dari pelaksanaan strategi dan model pembelajaran. Secara garis besar, metode pembelajaran *Mind Map* adalah salah satu jenis model pembelajaran *Discovery Learning*.²² Dengan demikian, metode pembelajaran ialah salah satu bagian dari strategi dan model yang diterapkan secara eksplisit. Strategi dan model yang digunakan

²¹Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Elex Media Komputindo, 2013. h. 75-76.

²²Devi Setyarini, 'Metode Pembelajaran Mind Map untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (2019). h. 7.

oleh guru untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata merupakan metode pembelajaran. Apabila model pembelajarannya layak, maka metode pembelajaran layak untuk diterapkan. Model pembelajaran bersifat konseptual, sementara metode lebih bersifat praktis.

Berikutnya adalah definisi metode pembelajaran *Mind Map*. Metode pembelajaran *Mind Map* merupakan metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk menumbuhkan informasi peserta didik dengan kegiatan kreatif, dengan cara mengumpulkan pemikiran dasar suatu ide ke dalam peta pikiran yang mudah dipahami oleh peserta didik.²³ *Mind Map* sangat membantu dalam memahami materi, terutama materi yang telah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁴ Metode ini memiliki cara tersendiri dalam menyajikan substansi materi berupa pemetaan pikiran berdasarkan kemampuan peserta didik dan sarana untuk membuat topik secara visual dan grafis yang dapat membantu merekam, memperkuat dan meninjau informasi yang telah dipelajari.

Mind Map atau disebut juga *Mind Mapping*, jika diartikan perkata *Mind Map* berarti peta pikiran, sementara itu *Mind Mapping* berarti pemetaan pikiran. Kata pemetaan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah “/pe·me·ta·an/n proses, cara, perbuatan membuat peta”.²⁵ Sementara itu, kata

²³Devi Wahyu Daniati, *et al.*, ed., *27 Cara Asyik Belajar Matematika: Kumpulan Karya Ilmiah Matematika Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tidar* (Penerbit Pustaka Rumah Cinta). h. 286.

²⁴Siti Annisah, "Penerapan Metode Mind Map dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa PGMI Semester V STAIN Jurai Siwo Metro)." *Jurnal Tarbiyah* 21 No. 1 (2014). h. 3.

²⁵KBBI Edisi Kelima, 2016-2022.

peta berarti gambar atau lukisan di atas kertas. Secara arti kata, *Mind Map* adalah gambaran sistem atau peta pikiran yang telah dikumpulkan berdasarkan pemikiran otak, sedangkan *Mind Mapping* adalah cara memindahkan struktur ide dalam pikiran dalam bentuk tulisan dan gambar. Meninjau lebih lanjut, peneliti memandang makna penyebutan *Mind Map* dengan *Mind Mapping* tidak jauh berbeda, signifikansinya tetap seperti sama, khususnya termasuk memetakan sebuah ide.

Buzan yang merupakan penemu *Mind Map* mengembangkan teknik ini bertekad untuk mempersiapkan kemampuan berpikir seseorang dengan kemampuan yang lebih mengesankan. Buzan menerangkan bahwa *Mind Map* adalah metode paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk memulihkan data dari pikiran.²⁶ Proses informasi ini terjadi di otak manusia yang merupakan proses belajar. Hasil dari proses informasi adalah bagian dari kemampuan kognitif.

b. Manfaat Metode Pembelajaran *Mind Map*

Manfaat yang diperoleh melalui metode pembelajaran *Mind Map* adalah sebagai berikut :

- 1) *Mind Map* membantu merekam informasi penting melalui kata kunci yang diperoleh dari proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, juga dapat membantu membuat hubungan dan pemikiran berbeda dalam sebuah *Mind Map*.

²⁶Rijal Darusman, "Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP," *Infinity Journal* 3 No. 2 (2014). h. 164-173.

- 2) *Mind Map* mengembangkan memori lebih lanjut (daya ingat). Membuat *Mind Map* yang terdiri dari gabungan gambar, variasi, dan visualisasi terbukti memiliki pilihan yang mudah diingat lebih lama dibandingkan metode mencatat biasa dan belajar dengan hafalan.
- 3) *Mind Map* membantu meningkatkan kreativitas. Saat merencanakan *Mind Map*, dapat membangkitkan kreativitas dan menghasilkan karya yang menarik.
- 4) *Mind Map* adalah cara yang ideal untuk membuat karangan singkat. Dengan *Mind Map*, akan menghasilkan lebih banyak pemikiran dengan cepat dan juga dapat melihat hubungan antara subjek dan bagian utama yang ada. *Mind Map* cara terbaik membuat karangan singkat. Dengan *Mind Map*, akan menghasilkan lebih banyak ide dengan cepat serta dengan mudah dapat melihat kaitan antara topik dengan paragraf utama yang ada.
- 5) *Mind Map* adalah metode sederhana untuk menghadapi ujian. *Mind Map* adalah jawaban ketika kita tidak dapat memahami catatan atau buku saat menghadapi ujian karena *Mind Map* membuat pengulangan belajar menjadi mudah.
- 6) *Mind Map* memperluas kepercayaan diri anak. *Mind Map* dapat digunakan untuk meningkatkan keberanian saat menghadapi presentasi. *Mind Map* membuat anak lebih siap, santai dan yakin.
- 7) *Mind Map* efektif untuk menggali sebuah ide. *Mind Map* yang menggunakan gambar dapat membuat pikiran yang nyata dalam pertimbangan/pikiran yang muncul di otak sehingga membuat belajar menjadi terencana dan menarik.

- 8) *Mind Map* dapat membantu menangani masalah dan mengikuti pilihan yang ideal.²⁷

Mind Map pada dasarnya adalah metode pencatatan yang bekerja dengan memanfaatkan aturan kerja otak yang dapat membuka potensi rahasia dan batas otak. Dengan *Mind Map* kita dapat mengurutkan suatu masalah atau subjek dengan cepat dan tepat.

c. Karakteristik *Mind Map*

Karakteristik yang harus dimiliki dalam peta pikiran (*Mind Map*) adalah sebagai berikut:

- 1) Topik pembahasan utama dibuatkan gambar atau kata berada di pusat pemetaan.
- 2) Cabang tebal yang berasal dari pusat gambar topik utama pembahasan.
- 3) Sebuah kata kunci atau gambar diletakkan di cabang pemetaan.²⁸

Sehubungan dengan karakteristik tersebut di atas, Widodo juga menjelaskan tentang strategi-strategi penting untuk membuat *Mind Map*, yaitu mulai dari titik fokus permukaan halaman yang dipanjangkan, melibatkan gambar untuk pemikiran utama, memanfaatkan variasi, menghubungkan cabang dan menggunakan kata kunci.²⁹ Berikut contoh gambaran *Mind Map* berdasarkan karakteristik dan teknik dasar dalam membuat *Mind Map*.

²⁷Herdin T. L. I., *7 Rahasia Mind Map-Membuat anak Genius* (Elex Media Komputindo, 2017). h. 21-23.

²⁸Tony Buzan, *Mind Map Mastery: The Complete Guide to Learning and Using the Most Powerful Thinking Tool in the Universe*, (Watkins Media Limited, 2018). h. 22-23.

²⁹Susilo Tri Widodo, *et. al.* ed., "Pemanfaatan Aplikasi Mind Map sebagai Media Inovatif dalam Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar" (2016).



Gambar 2.2 Contoh *Mind Map* (Peta Pikiran)³⁰

Beberapa hal yang juga perlu diperhatikan ketika membuat *Mind Map* yaitu: 1) Selembar kertas putih polos; 2) Pensil warna atau spidol berwarna; 3) Otak besar; 4) Pemikiran terbuka; 5) Pikiran kreatif; 6) Subyek yang akan ditanyakan atau pokok pembicaraan.³¹ Seperti hal-hal yang diperlukan dalam pembuatan *Mind Map*, sistem kerja *Mind Map* menyesuaikan proses belajar dengan cara kerja otak. Peserta didik tidak hanya menggunakan tulisan untuk membuat *Mind Map* tetapi juga menggunakan gambar atau variasi. Gambar sangat penting untuk kerangka *Mind Map* karena menggunakan banyak keterampilan otak (variasi, bentuk, garis, aspek, dan terutama pikiran kreatif).

d. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Mind Map*

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah, termasuk metode pembelajaran *Mind Map*. Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Mind Map* adalah sebagai berikut.

³⁰Sutanto Windura, *1st Mind Map Teknik Berpikir & Belajar sesuai Cara Kerja Alami Otak*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo (Kelompok Gramedia Jakarta, 2013).

³¹Tony Buzan, *Mind Map Mastery: The Complete Guide to Learning and Using the Most Powerful Thinking Tool in the Universe*, (Watkins Media Limited, 2018).

- 1) Guru menjelaskan dengan detail tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran.
- 2) Guru melakukan tanya jawab dan dialog dengan peserta didik untuk dapat mengkondisikan peserta didik lebih fokus dengan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan permasalahan terkait materi yang akan dibahas.
- 4) Peserta didik dikelompokkan dengan beranggotakan 4-5 orang per kelompok.
- 5) Setiap kelompok ditentukan topik utama yang akan dibuatkan *mapping*.
- 6) Setiap kelompok disediakan alat dan bahan untuk membuat *mapping*.
- 7) Setiap kelompok melakukan presentasi dengan masing-masing topik permasalahan yang dilengkapi dengan *mapping*.
- 8) Selanjutnya, setiap kelompok secara bergantian membahas hasil kerja dari kelompok lain hingga semua kelompok berhasil membahas semua topik-topik materi Pernikahan.
- 9) Guru memberi penugasan yang sesuai dengan topik pembahasan.³²

Pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan melalui kemampuan verbal peserta didik. Tujuan pembelajaran tersebut agar peserta didik mampu dalam memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.

³²Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Elex Media Komputindo, 2013. h. 77.

3. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih merupakan bagian dari mata pelajaran PAI di madrasah. Mata pelajaran Fikih mencari tahu tentang aturan(hukum) Islam yang sangat penting dan bermanfaat untuk pembelajaran amaliah. Arti kata Fikih dalam bahasa Arab berarti memahami atau menyadari, yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dengan kemampuan akal.³³ Dalam Kamus Ilmu Ushul Fikih mengartikan bahwa Fikih adalah “ilmu yang menerangkan hukum-hukum *syara'* yang dihubungkan dengan amaliah dan diusahakan memperolehnya dari pendapat/dalil yang jelas.”³⁴ Pada proses pembelajaran, diperlukan model atau metode pembelajaran yang khusus agar ilmu dapat diteruskan kepada peserta didik dan dapat dilaksanakan dengan baik sepanjang kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa ruang yang dapat dibuat dari pembelajaran Fikih yang dapat dilakukan oleh sekolah (madrasah) di Indonesia, misalnya untuk memperluas pengetahuan peserta didik secara intelektual. Selain itu, komponen kemampuan dan cara pandang juga akan terbentuk dari pembelajaran Fikih. Sehingga dalam hal ini, pemikiran mendasar yang harus dipertahankan oleh seorang muslim dan muslimah adalah penguasaan pengetahuan yang dikaitkan dengan standar Fikih dalam agama Islam.

h. 69. ³³Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Usul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2009).

h. 70. ³⁴Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Usul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2009).

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan adalah arah untuk menuju sesuatu yang perlu dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang signifikan untuk memiliki arah yang jelas untuk mewujudkan apa yang direncanakan.³⁵ Tujuan dalam pendidikan untuk memberikan arah yang jelas dalam memilih bahan, metode, perangkat atau media, dan penilaian.

Pada pendidikan Islam di Indonesia, semua jenis praktik mengajar telah diatur dalam kurikulum pendidikan dan diperjelas dengan silabus, RPP dan bagian-bagian lainnya. Jadi tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk mengetahui hukum Islam, untuk patuh dan cakap dalam berbuat dan tunduk pada hukum. Dalam mata pelajaran Fiqih, peserta didik diarahkan untuk menyadari, memahami, menghayati dan mengamalkan kaidah-kaidah Islam yang menjadi landasan pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengamalan dan penyesuaian.

Adapun tujuan mata pelajaran Fiqih, khususnya di Madrasah Aliyah, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip, aturan dan sistem untuk melaksanakan hukum Islam tentang bagian dari ibadah dan muamalah sebagai pedoman hidup dalam aktivitas pribadi dan publik.
- 2) Melakukan dan mempraktekkan ketentuan hukum Islam secara cermat dan teliti sebagai bentuk ketakwaan dalam menjalankan tuntunan agama Islam.

³⁵Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish 2018). h. 16.

- 3) Mempersiapkan individu yang dapat hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, imajinatif dan inovatif. Selain itu juga dapat menambah eksistensi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁶

c. Fungsi Mempelajari Fikih

Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah yang dikutip oleh Siti Rosmiati bahwa mata pelajaran Fikih di Madrasah berfungsi untuk :

- 1) Membangun kualitas dan kecerdasan beribadah peserta didik kepada Allah swt. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam di kalangan pelajar dengan kejujuran dan perilaku yang sesuai disiplin dan rasa kewajiban sosial di madrasah dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia peserta didik.
- 4) Membangun akhlak peserta didik terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial melalui pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Memperbaiki kesalahan, kekurangan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶Harjan Syuhada Sungarso, *Fikih Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021). h. 3.

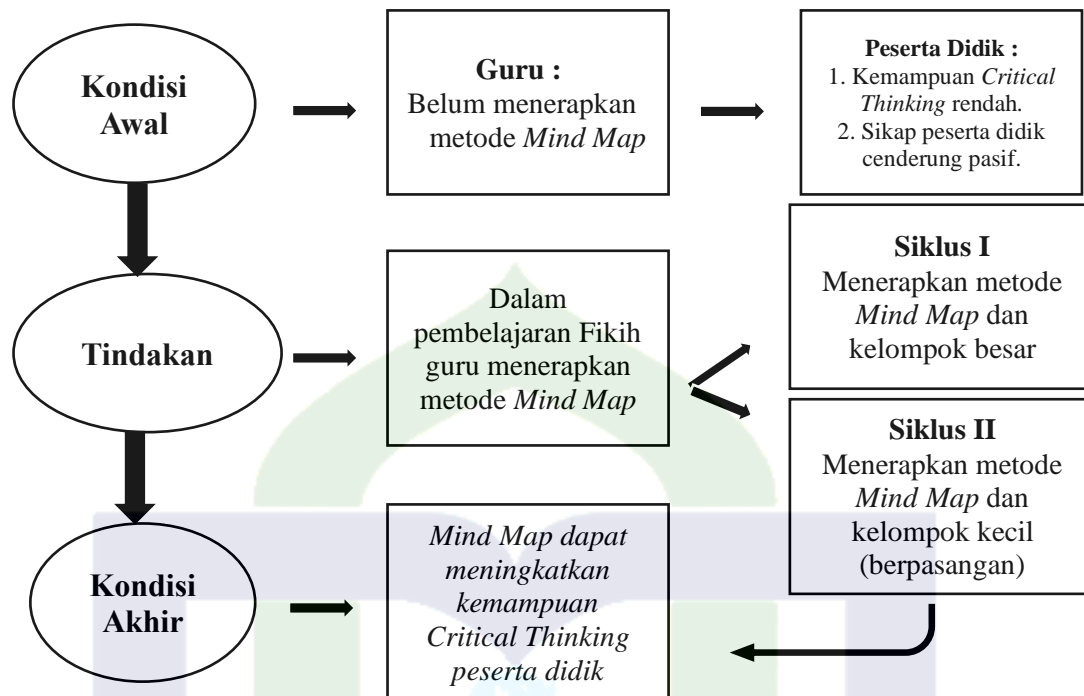
- 6) Membekali peserta didik untuk mendalami hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁷

Mempelajari Fikih diharapkan untuk mengarahkan para peserta didik untuk memahami pokok hukum Islam dan sistem pelaksanaannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang beriman dalam menjalankan syariat Islam. Mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi untuk mempersiapkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah grafik yang menjelaskan secara garis besar alur penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X), yaitu metode pembelajaran *Mind Map* dan satu variabel kontrol (Y), yaitu kemampuan *Critical Thinking* peserta didik. Kemampuan *Critical Thinking* peserta didik akan meningkat jika terdapat dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan kemampuan *Critical Thinking* peserta didik diterapkannya metode pembelajaran *Mind Map* sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan hal tersebut. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

³⁷Siti Rosmiati, "Latar Belakang Pendidikan Siswa dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Fiqih di MTs Nurul Ilmi Cikupa" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jakarta, 2010). h. 27-28.



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: "Jika metode pembelajaran *Mind Map* diterapkan maka kemampuan *Critical Thinking* peserta didik dapat meningkat pada mata pelajaran Fikih di kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare. Peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Alasan peneliti memilih kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare adalah karena pada kelas tersebut kemampuan *Critical Thinking* peserta didik masih kurang yang disebabkan pada beberapa faktor, yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami materi dan juga kesulitan dalam hal mengajukan sebuah pernyataan maupun pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

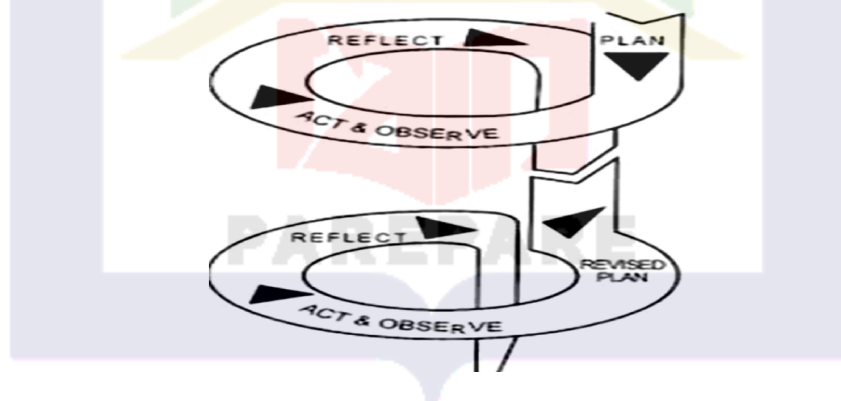
Lokasi pada penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare, Jl. Jenderal Sudirman No. 80, Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, peneliti menetapkan kelas XI MIA 3 sebagai objek dalam penelitian dan alokasi waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023. Penentuan lokasi penelitian karena melihat madrasah tersebut diharapkan perlu lebih meningkatkan kemampuan *Critical Thinking* peserta didik. Untuk hal ini, peserta didik perlu diberi kesempatan untuk berpendapat dan mengungkapkan pemikiran dalam tulisan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat didefinisikan sebagai cara yang rasional dan tepat yang digunakan oleh peneliti dalam memenuhi aspek penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian tersebut akan lebih terarah.³⁸

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Pelaksanaan siklus PTK pada penelitian ini adalah sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Dalam pelaksanaannya, bagian tindakan (*action*) dan pengamatan (*action*) dijadikan satu kesatuan mengingat kedua tahap tersebut dilakukan secara bersamaan. Ketika melakukan pemberian tindakan, juga dilakukan kegiatan pengamatan.

Penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & McTaggart³⁹

³⁸Masnur Muchlis, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 6.

³⁹Nur Is Yudiana, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking dalam Pembelajaran Ekonomi pada Siswa SMKN 1 Yogyakarta", (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Ekonomi: Yogyakarta, 2015). h. 53.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam siklus I, dimulai dengan pemeriksaan dan identifikasi antara peneliti dan guru mata pelajaran mengenai kemampuan *Critical Thinking* peserta didik, mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah dan menganalisis masalah. Selanjutnya, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat RPP dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan soal tes berupa soal esai yang akan diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Mind Map* yang akan dilakukan dengan cara yang sama seperti pembelajaran pada umumnya yaitu dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir yang pelaksanaannya disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map* sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- (a) Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

- (b) Guru memeriksa kesiapan, kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk dan perlengkapan lainnya.
- (c) Guru mengarahkan cara main diskusi pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*.

2) Kegiatan inti

- (a) Guru menjelaskan dengan detail tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran.
- (b) Guru melakukan tanya jawab dan dialog dengan peserta didik untuk menciptakan fokus peserta didik dengan topik yang akan dibahas.
- (c) Guru mengajukan permasalahan terkait materi Pernikahan.
- (d) Guru mengelompokkan peserta didik dengan beranggotakan 4-5 orang per kelompok.
- (e) Setiap kelompok ditentukan topik utama yang akan dibuatkan *Mapping*.
- (f) Setiap kelompok dibagikan alat dan bahan untuk membuat *Mapping* yang telah ditentukan.
- (g) Setiap kelompok melakukan presentasi dengan topik permasalahan yang telah dibuat dengan dilengkapi *Mapping*.

3) Kegiatan akhir

- (a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar.
- (b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- (c) Guru memberi evaluasi (soal tes) yang sesuai dengan topik pembahasan.

(d) Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan menutup dengan salam.⁴⁰

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang bertugas sebagai pengamat. Pengamatan berfungsi untuk mengamati langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta mengamati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini ialah menganalisis data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan apakah dapat meningkat atau tidak. Kemudian hasil dari analisis data pada pertemuan siklus I dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan serta hambatan yang terjadi selama diberikan tindakan. Hasil analisis data juga bisa digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan dan merencanakan pemberian tindakan baru yang akan dilakukan pada siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan dengan tujuan melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar dapat mencapai indikator kinerja/keberhasilan.

⁴⁰Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Elex Media Komputindo, 2013. h. 77.

a) Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun RPP untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* pada siklus II berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan siklus I.
- 2) Menyiapkan bahan ajar dan segala kelengkapan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *Mind Map* dan lembar tes dengan soal esai.

b) Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus tersebut tidak berbeda jauh dengan langkah pada penerapan di siklus I, namun hanya dilakukan perbaikan sesuai kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Pemberian tindakan metode pembelajaran *Mind Map* tetap sama.

c) Tahap Pengamatan

Pengamatan pada siklus II dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran yang sepanjang dilakukannya pemberian tindakan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran *Mind Map* dipraktikkan.

d) Tahap Refleksi

Pada Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan refleksi hasil pengamatan pemberian tindakan pada siklus II. Refleksi digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Hasil dari refleksi pada siklus

II dibandingkan dengan hasil refleksi pada siklus I kemudian dibandingkan dengan indikator kinerja/keberhasilan yang telah ditentukan.

Jika hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan dilakukan pelaksanaan tindakan selanjutnya. Namun jika pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan maka pelaksanaan tindakan dianggap selesai.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah yang cukup penting. Jadi seorang peneliti harus mampu mengumpulkan data untuk bisa mendapatkan data yang substansial.

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

a. Pengamatan

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan memperhatikan setiap kejadian dan mencatat tentang hal yang sedang diteliti.⁴¹ Teknik pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan siklus I dan II dimana pada setiap siklus

⁴¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, (Kharisma Putra Utama Offset, 2008). h. 151.

terdapat 2 pertemuan sehingga jumlah pertemuan pada kedua siklus tersebut adalah 4 pertemuan.

b. Tes

Tes adalah pertanyaan yang diberikan kepada individu atau berbagai individu untuk mengungkap keadaan atau tingkat perkembangan. Tes diberikan untuk menentukan tingkat kemampuan *Critical Thinking* peserta didik dengan menggunakan soal esai. Tes dilakukan sebanyak dua kali pada akhir setiap siklus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari pihak-pihak terkait, yakni Kepala Madrasah untuk memperoleh informasi tentang sejarah dan perkembangan kemajuan madrasah, informasi tentang sarana dan prasarana madrasah, keadaan peserta didik dan guru di madrasah; RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); dokumentasi berupa gambar (foto) atau rekaman pada saat pelaksanaan penelitian.⁴²

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk kualitatif yang selanjutnya dapat dilakukan kesimpulan. Berikut teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Editing* (Penyuntingan)

Tujuan *editing* adalah untuk membuat data yang dikumpulkan menjadi jelas, mudah dibaca, konsisten dan lengkap. Penelitian ini akan diperiksa dengan cara mengoreksi atau melakukan pengecekan.

⁴²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, (Kharisma Putra Utama Offset, 2008). h. 195.

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah proses pemberian simbol atau angka pada setiap respon dalam upaya untuk meningkatkan data.

c. *Tabulating* (Tabulasi)

Data ditabulasikan untuk kemudahan analisis. Metode tabulasi terdiri dari merancang tabel atau analisis kemudian mengisi atau mentransfer data dari catatan observasi ke dalam tabel analisis yang telah disiapkan pada tahap kedua.

d. *Scoring* (Pemberi skor)

Pemberian skor pada lembar observasi serta setiap pertanyaan pada tes tertulis untuk peserta didik. *Scoring* merupakan penentuan jumlah skor.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat untuk mendapatkan informasi/data yang dibutuhkan oleh peneliti ketika berada di tahap pengumpulan informasi di lapangan. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan rencana kegiatan yang lebih baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar, peneliti menggunakan lembar pengamatan dan lembar tes.

Ketika peneliti sudah berada pada tahap pengumpulan informasi di lapangan, maka instrumen penelitian merupakan alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini untuk mendapat perbaikan rencana tindakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, peneliti menggunakan lembar pengamatan dan lembar tes.

1. Lembar Pengamatan

Instrumen lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*. Lembaran pengamatan ini mengacu pada langkah-langkah pembelajaran penerapan metode *Mind Map*.

Lembar pengamatan yang digunakan disesuaikan dengan jumlah siklus yang diterapkan. Pada penelitian ini jumlah siklus yang diterapkan adalah 2 dengan materi yang berbeda. Lembaran pengamatan pembelajaran pada penelitian terlampir.

2. Lembar Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes. Instrumen tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan *Critical Thinking* peserta didik pada mata pelajaran Fikih dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*. Instrumen tes dibuat dengan melihat kisi-kisi yang sesuai dengan materi dalam RPP.

Hasil tes kemampuan *Critical Thinking* diberi skor sesuai kriteria penskoran. Penskoran memerlukan rubrik yang sesuai dengan kebutuhan evaluasi. Pedoman pemberian skor kemampuan *Critical Thinking* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.⁴³

⁴³Efania Aulia Mardiyah, 'Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Siswa di MAN Kota Batu', *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (2018).

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran

Skor	Keterangan
4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jawaban benar dan lengkap ▪ Ilustrasi dan indikator yang diukur sempurna ▪ Pekerjaannya ditunjukkan dan/atau dijelaskan (<i>clearly</i>)
3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jawaban benar tapi belum sempurna ▪ Ilustrasi dan indikator yang diukur baik (<i>good</i>) ▪ Pekerjaannya ditunjukkan dan/atau dijelaskan
2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jawaban belum lengkap ▪ Ilustrasi dan indikator yang diukur cukup (<i>fair</i>) ▪ Kesimpulan belum akurat
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memunculkan masalah dalam ide Fikih, tetapi tidak dapat dikembangkan ▪ Ilustrasi dan indikator yang diukur kurang (<i>poor</i>) ▪ Terdapat sedikit pemahaman Fikih yang diilustrasikan
0	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keseluruhan jawaban tidak nampak ▪ Tidak muncul indikator yang diukur ▪ Tidak menjawab sama sekali masalah yang diberikan

Lembar soal esai tersusun dari indikator *Critical Thinking*, yang meliputi lima indikator berikut, sebagaimana dibahas pada bab 2 yaitu :

- a. Memberikan penjelasan dasar
- b. Menentukan dasar pengambilan keputusan
- c. Menarik sebuah kesimpulan
- d. Memberikan penjelasan tambahan
- e. Memperkirakan dan menggabungkan

Tabel 3.2 Indikator Kemampuan *Critical Thinking* Peserta Didik

No	Indikator	Keterangan
1	Memberikan penjelasan dasar	Menjelaskan isi permasalahan
2	Menentukan dasar pengambilan keputusan	Siswa mengungkapkan alasan yang tepat
3	Menarik kesimpulan	Siswa menarik kesimpulan berdasarkan dasar keputusan yang diambil
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mengidentifikasi asumsi-asumsi
5	Memperkirakan dan menggabungkan	Siswa mengambil keputusan dengan menggabungkan kemampuan dan karakter mereka

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Hasil tes dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian dipaparkan, didiskusikan dan disimpulkan. Dua jenis data yang berhasil dikumpulkan adalah analisis data pelaksanaan pembelajaran dan analisis kemampuan *Critical Thinking* peserta didik.

1. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Mind Map*

Data ini berasal dari data lembar pengamatan atau observasi tindakan. Lembar pengamatan terdiri dari aspek-aspek yang dilihat dengan skor 0 atau 1. Pemberian skor 0 jika suatu langkah pembelajaran tidak selesai, dan untuk skor 1 jika langkah pembelajaran terlaksana. Untuk pemberian nilai dan predikat pengelolaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Nilai Pelaksanaan Pembelajaran

$$N = \frac{S}{S \text{ Maks}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai pelaksanaan pembelajaran

S = Skor pelaksanaan pembelajaran

S Maks = Skor maksimum pembelajaran

b. Predikat Nilai Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk menentukan kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran, maka dilakukan pengelompokkan dengan 4 kriteria penilaian, yaitu sebagai berikut:

$N \leq 70$ = Kurang

$70 < N \leq 80$ = Cukup

$80 < N \leq 90$ = Baik

$90 < N \leq 100$ = Sangat Baik

*Batas keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah 80 (predikat baik)

2. Analisis Kemampuan *Critical Thinking* Peserta Didik

Tes yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan *Critical Thinking* peserta didik. Dari hasil tes pada setiap akhir siklus dapat diketahui nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata. Kategori nilai disesuaikan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pelajaran Fikih yaitu 75. Dengan menyesuaikan nilai KKM tersebut maka dapat dibuat predikat nilai kemampuan *Critical Thinking* sebagai berikut.

Nilai	Predikat
$91 \leq N \leq 100$	Sangat Baik
$82 \leq N < 91$	Baik
$75 \leq N < 82$	Cukup
$N < 75$	Kurang

*Batas keberhasilan kemampuan *Critical Thinking* mencapai KKM yaitu 75 (predikat cukup)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MAN 2 Kota Parepare

a. Sejarah Singkat MAN 2 Kota Parepare

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare semula bernama Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Parepare, pertama didirikan pada tanggal 27 Januari 1965, sesuai dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Kanwil Departemen Agama Sulawesi Selatan Provinsi Nomor: 38/1965.

Seiring dengan tuntutan perkembangan dalam dunia pendidikan maka seluruh lembaga pendidikan keguruan tingkat pendidikan menengah mengalami perubahan. Khusus kota Parepare memiliki Sekolah Guru Olahraga (SGO) berubah menjadi SMA Negeri 4 Parepare, Sekolah Pendidikan Guru (SPG) berubah menjadi PGSD sementara Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 80 berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare sesuai Surat Keputusan Menteri Agama No. 42 Tahun 1992 tanggal 1 Januari 1992.

Sebelum beralih menjadi MAN 2 Kota Parepare sebagaimana lembaga pendidikan guru lainnya, PGAN merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan tenaga guru, khususnya Guru Agama Islam di Sekolah Dasar dan guru kelas pada Madrasah Ibtidaiyah. Dengan beralihnya PGAN menjadi MAN maka orientasi kurikulum berubah dari pendidikan keguruan menjadi sekolah umum yang berciri khas Islam.

Perubahan PGAN menjadi MAN didorong oleh semangat untuk mengintegrasikan wawasan pengetahuan umum sains dengan wawasan keagamaan dalam setiap peserta didik. Lembaga pendidikan agama tidak bisa lagi hanya dipandang semata-mata menyuguhkan pelajaran agama tetapi harus siap pula mengembangkan ilmu pengetahuan umum (sains) setara dengan sekolah menengah umum.

Di awal terbentuknya MAN 2 Kota Parepare memiliki 3 program jurusan yakni Jurusan Agama, Fisika dan IPS. Kemudian pada tahun 1998, jurusan Agama dihilangkan dari Madrasah Aliyah umum termasuk MAN 2 Kota Parepare dengan asumsi bahwa jurusan keagamaan hanya dikembangkan oleh Madrasah Aliyah program khusus keagamaan. Dengan hilangnya jurusan agama maka MAN 2 Kota Parepare hanya memiliki jurusan IPA dan IPS yang kini disebut jurusan MIA (Matematika Ilmu Alam) dan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) hingga saat ini.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare dengan bentuknya saat ini tetap berupaya memberi peluang untuk mengembangkan program pendidikan secara umum yang setara dengan program pendidikan pada Sekolah Menengah Umum Negeri lainnya, dengan menambahi pendidikan Agama.

Salah satu pertimbangan ideal dalam peralihan adalah bagaimana memenuhi muatan pengetahuan umum ke dalam lembaga pendidikan keagamaan sehingga dapat melahirkan alumni dengan kepribadian dan kemampuan yang lebih terintegratif antara IMTAK dan IPTEK sehingga

kelak peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi perubahan sosial.

Sepanjang perkembangan MAN 2 Kota Parepare yang sebelumnya adalah PGAN 6 Tahun Parepare telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni :

- 1) Drs. H.M. Alwi Rajab; sejak tahun 1970 s/d tahun 1983
- 2) Drs. H. Muhammad Suadi Mandung; sejak tahun 1983 s/d tahun 1992
- 3) Drs. S. Hanafi Djafar; sejak tahun 1992 s/d tahun 1995
- 4) Drs. Muhammad Suadi Mandung; dari tahun 1995 s/d tahun 2003
- 5) Drs. M. Ibrahim AB; dari tahun 2003 s/d tahun 2013
- 6) Muh. Akib D, S.Ag.,M.Ag; dari tahun 2013 s/d 2015
- 7) Dra. Hj. Sitti Hadriah pelaksana tugas; dari tahun 2015 s/d 31 Maret 2016
- 8) Suriyadi Mustamin Pelaksana tugas; mulai 1 April s/d 20 Agustus 2016
- 9) Dra. Hj. Martina, M.A; dari Agustus 2016 s/d saat ini⁴⁴

Dalam status dan posisi, MAN 2 Kota Parepare mempunyai fungsi dan peran yang lebih luas dibandingkan dengan Sekolah Menengah Umum Negeri lainnya dalam upaya pembinaan generasi bangsa yang berkualitas karena dengan penyetaraan muatan pengetahuan umum sama dengan SMU tetap mempertahankan muatan ilmu-ilmu keagamaan. Sebagaimana sekolah menengah umum MAN 2 Kota Parepare juga membuka beberapa program atau jurusan yakni IPA dan IPS. Seiring dengan perkembangan regulasi dan kurikulum Madrasah Aliyah maka sampai saat ini MAN 2 Kota Parepare

hanya membuka jurusan IPA dan IPS sedangkan jurusan Agama dan Bahasa masih dalam proses persiapan.

b. Visi dan Misi MAN 2 Kota Parepare

Visi dalam sekolah adalah acuan dasar dalam melakukan kegiatan demi mencapai tujuan bersama dalam menggapai sekolah berprestasi. Misi adalah bagaimana sebuah sekolah dapat mewujudkan cita-cita tersebut dimasa depan. Berikut visi dan misi MAN 2 Kota Parepare:

Visi: Mewujudkan generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah, terampil dalam berkarya dan amanah dalam bersikap.

Misi:

- 1) Mengembangkan kreatifitas dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan terutama di bidang IT;
- 2) Melengkapi madrasah dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk penguatan madrasah digital;
- 3) Efisiensi layanan administrasi pendidikan melalui sistem digital;
- 4) Berkomitmen melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang ditetapkan oleh madrasah (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka);
- 5) Mengembangkan sistem pembelajaran kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan;
- 6) Mendorong semangat literasi digital, keagamaan, numerik, sains, bahasa dan budaya;
- 7) Melaksanakan program Tahfizul Quran dan penguatan keagamaan;
- 8) Menumbuhkan semangat jiwa kepeloporan dan sensitifitas sosial;

- 9) Mendorong semangat dan kreatifitas siswa untuk berkarya dan berprestasi baik secara lokal maupun global;
- 10) Menciptakan suasana lingkungan madrasah yang bersih, asri, sehat dan nyaman;
- 11) Pembinaan dalam perilaku bersih dan sehat;
- 12) Memfasilitasi siswa untuk lanjut ke perguruan tinggi melalui berbagai jalur di berbagai perguruan tinggi;
- 13) Meningkatkan daya tampung dan akses madrasah dalam pelayanan pendidikan;
- 14) Meningkatkan mutu layanan perkantoran dan layanan pendidikan.⁴⁵

c. Tujuan

Bertitik tolak dari visi dan misi tersebut, maka tujuan madrasah adalah:

- 1) Mewujudkan layanan yang bermutu melalui Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang profesional, terbuka dan akuntabel.
- 2) Mewujudkan *learning management system* yang terintegrasi dalam sistem manajemen madrasah.
- 3) Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendukung layanan pendidikan dan pembelajaran digital.
- 4) Terwujudnya kondisi madrasah yang kondusif dan nyaman bagi seluruh warga madrasah dan *stake holder*.
- 5) Lahirnya alumni hafizul Qur'an dengan wawasan keislaman yang lebih luas dan mendalam.

⁴⁵Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare, *Profil MAN 2 Kota Parepare* (Parepare, 2022). h. 11-12.

- 6) Terbentuknya generasi Islam yang berwawasan dengan sikap Islam Wasatiyah.
- 7) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing di era industri 4.0.
- 8) Terwujudnya madrasah siaga kependudukan dengan tingkat paripurna.
- 9) Terwujudnya madrasah yang bersih, sehat, indah, asri dan nyaman.⁴⁶

d. Identitas Sekolah

- | | |
|------------------------------|---------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : MAN 2 Kota Parepare |
| 2) Nomor Statistik Madrasah | : 131173720030 |
| 3) Status Madrasah | : Negeri |
| 4) PBM | : Pagi sampai sore |
| 5) Alamat | : Jl. Jenderal Sudirman No. 80 |
| 6) Kelurahan | : Sumpang Minangae |
| 7) Kecamatan | : Bacukiki Barat |
| 8) Kabupaten/Kota | : Parepare |
| 9) Kode Pos | : 91122 |
| 10) Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| 11) Telepon | : (0421) 21483 |
| 12) Email | : man2parepare@yahoo.com |
| 13) Status Kepemilikan Tanah | : Milik Pemerintah |
| 14) Luas Tanah | : 14.822 m ² ⁴⁷ |

⁴⁶Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare, *Profil MAN 2 Kota Parepare* (Parepare, 2022). h. 12.

⁴⁷Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare, *Profil MAN 2 Kota Parepare* (Parepare, 2022). h. 5-6.

e. Data Peserta Didik

Jumlah siswa MAN 2 Kota Parepare, dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini tergambar pada tabel perkembangan siswa MAN 2 Kota Parepare dalam 5 tahun pelajaran terakhir.

Tabel 4.1 Data Peserta Didik MAN 2 Kota Parepare

Tahun Pelajaran	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah Total
	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	
2017 - 2018	75	108	183	52	94	146	48	91	139	468
2018 - 2019	86	163	249	70	111	181	50	90	140	570
2019 - 2020	89	115	204	80	149	229	66	97	160	596
2020 - 2021	76	119	195	90	100	190	69	150	219	607
2021 - 2022	78	113	191	80	115	195	63	117	180	566

Sumber: *Profil MAN 2 Kota Parepare*⁴⁸

Dengan melihat tabel perkembangan jumlah peserta didik tersebut maka tampak bahwa *trend* perubahan terjadi pada tahun pelajaran 2018-2019. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perubahan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun semakin meningkat. Namun di tahun 2021-2022 ini terlihat adanya penurunan.

f. Strategi Pengembangan

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan strategi pengembangan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan manajemen administrasi yang tertib, teratur dan terintegrasi;
- 2) Mewujudkan kepemimpinan madrasah yang berwibawa dan demokratis;
- 3) Menempatkan/menugaskan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensinya.

⁴⁸Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare, *Profil MAN 2 Kota Parepare* (Parepare, 2022). h. 6-7.

- 4) Memperkuat motivasi dan semangat kerja yang tinggi dari pendidik dan tenaga kependidikan;
- 5) Melengkapi sarana prasarana/fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran seiring perkembangan digital.
- 6) Menarik dukungan yang kuat dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah.
- 7) Menciptakan kondisi lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan asri menuju madrasah adiwiyata.
- 8) Menciptakan budaya madrasah santun, penuh rasa kekeluargaan dan semangat kebangsaan dengan indikator:
 - a) Meningkatkan peran pendidik dan tenaga kependidikan serta osis dalam pencegahan narkoba, rokok dan obat-obat terlarang.
 - b) Penguatan Lembaga kesiswaan (OSIM, Pramuka, PMR, PIK-R, UKS, Paskibra, JQ, dan Sispala serta kelompok-kelompok riset dan karya ilmiah).
 - c) Meningkatkan pengamalan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) pada seluruh warga madrasah.
 - d) Pembinaan dan pengembangan paskibraka madrasah.
- 9) Memperdengarkan lagu-lagu nasional dan lagu-lagu islami pada jam istirahat.
- 10) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan berbasis IT, berkarakter keislaman dan berwawasan lingkungan.
- 11) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan karakter dan latar belakang sosial peserta didik.

- 12) Mengembangkan profesionalisme dan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, serta pembuatan karya tulis ilmiah melalui kegiatan pelatihan dan MGMP secara berkesinambungan.
- 13) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai bagian dari sumber pembelajaran;
- 14) Menumbuh kembangkan wawasan dan perilaku keagamaan Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 15) Mengintegrasikan pembelajaran dengan masalah kependudukan.
- 16) Pembinaan dan penguatan PIK -R dan UKS
- 17) Integrasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan masalah kependudukan.
- 18) Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan diterima di perguruan tinggi favorit, dan dunia kerja dengan indikator:
 - a) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui berbagai pemecahan kasus dan soal-soal standar nasional.
 - b) Mengupayakan 90% peserta didik memperoleh nilai baik dalam Ujian Nasional.
 - c) Mengupayakan 75% lulusan mampu lulus di perguruan tinggi favorit.
 - d) Menumbuhkan budaya literasi.
 - e) Memperbanyak taman baca dan taman madrasah.
 - f) Menerapkan program lomba debat dan lomba cipta baca puisi.
 - g) Menerapkan program lomba karya tulis.

- h) Melakukan gerakan menulis berita.
- 19) Ikut serta berkompetisi dalam setiap *event* yang dilaksanakan di tingkat sekolah/madrasah, kota, provinsi dan tingkat nasional.⁴⁹
- g. Data Sarana dan Prasarana

Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Parepare dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Parepare

No	Kode Barang	Nama Barang	NUP	Luas	Perolehan		Jml Brg	Nilai BMN	Kondisi
					Tahun	Asal			
-1	-2	-3	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11
1	2010 1040 02	Tanah bangunan pendidikan dan latihan	1	1,1541 6667	1973	A P B N	1	23.122.3 20.000	B
2	4010 1010 01	Bangunan gedung kantor permanen	1	280.00. 00	1973	A P B N	1	274.336. 000	RB
3	4010 1010 01	Bangunan gedung kantor permanen	2	64	2004	A P B N		106.968. 000	RB
4	4010 1050 01	Bangunan gedung laboratorium permanen	1	117	1955	A P B N	1	161.835. 000	RB
5	4010 1050 01	Bangunan gedung laboratorium permanen	2	90	2010	A P B N	1	143.508. 000	B

⁴⁹Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare, *Profil MAN 2 Kota Parepare* (Parepare, 2022). h. 12-14.

Lanjutan Tabel 4.2

6	4010 1080 01	Bangunan gedung tempat ibadah permanen	1	64	1973	A P B N	1	184.542.000	RB
7	4010 1100 01	Bangunan gedung pendidikan permanen	1	261	1973	A P B N	1	361.017.000	RB
8	4010 1010 01	Bangunan gedung pendidikan permanen	2	261	1973	A P B N	1	361.017.000	RB
9	4010 1010 01	Bangunan gedung pendidikan permanen	3	261	1974	A P B N	1	361.017.000	RB
10	4010 1010 01	Bangunan gedung pendidikan permanen	4	261	1975	A P B N	1	361.017.000	RB
11	4010 1010 01	Bangunan gedung pendidikan permanen	5	261	2011	A P B N	1	361.017.000	RB
12	4010 1130 01	Gedung pos jaga permanen	1	0	1973	A P B N		0	RB
13	4010 1130 01	Gedung pos jaga permanen	2	4	1973	A P B N	1	2.406.000	RB
14	4010 1160 01	Bangunan gedung perpustakaan permanen.	1	117	1995	A P B N	1	78.670.000	RB
15	4010 1160 01	Bangunan gedung perpustakaan permanen.	2	104	2010	A P B N	1	165.831.000	B

Lanjutan Tabel 4.2

16	4010 2010 01	Rumah Negara golongan I Tipe A permanen	1	56	1973	A P B N	1	44.580.0 00	RB
17	4010 2050 01	Asrama permanen	1	360	1985	A P B N	1	434.217. 000	RB
18	4010 2050 02	Asrama semi permanen	1	112	2004	A P B N	1	68.896.0 00	RB
19	4040 1040 01	Pagar permanen	1	0	2012	A P B N	1	86.888.0 00	RB
20		Gedung Asrama Siswa Terpadu Tipe A	1	348	2019	S B S N		3007086 521	B

Sumber: Profil MAN 2 Kota Parepare⁵⁰

2. Gambaran Kemampuan *Critical Thinking* Peserta Didik Kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare pada Mata Pelajaran Fikih
- a. Pra Siklus

Pra siklus merupakan kondisi awal sebelum dilakukan sebuah tindakan pada penelitian. Kondisi awal kemampuan *Critical Thinking* yang ditemukan pada penelitian ini ialah peserta didik kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare khususnya pada mata pelajaran Fikih masih banyak peserta didik belum mencapai kriteria *Critical Thinking*. Kriteria keberhasilan kemampuan *Critical Thinking* apabila telah mencapai rata-rata nilai 75 (kategori cukup).

⁵⁰Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare, *Profil MAN 2 Kota Parepare* (Parepare, 2022). h. 10-11.

Untuk mengetahui kemampuan *Critical Thinking* peserta didik, peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan dokumen, yaitu dari daftar nilai mata pelajaran Fiqih pada evaluasi/tes materi sebelumnya, yaitu pada materi *bughat* (pemberontakan). Dokumen nilai tersebut sebagai nilai pra siklus pada penelitian ini.

Dokumen nilai yang dikumpulkan digunakan sebagai nilai pra siklus untuk mengukur kemampuan *Critical Thinking* peserta didik kelas XI MIA 3 pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil nilai peserta didik pada materi sebelumnya, masih banyak yang belum mencapai kriteria *Critical Thinking*. Nilai ketuntasan atau disebut nilai KKM pada mata pelajaran Fiqih adalah 75. Rata-rata nilai kompetensi peserta didik dari data rekapitulasi nilai mata pelajaran Fiqih pada evaluasi materi sebelumnya adalah 57,18. Selanjutnya dapat diperhatikan kategori nilai kemampuan *Critical Thinking* berikut ini.

Nilai	Predikat
$91 \leq N \leq 100$	Sangat Baik
$82 \leq N < 91$	Baik
$75 \leq N < 82$	Cukup
$N < 75$	Kurang

Dari tabel di atas, kemampuan *Critical Thinking* peserta didik termasuk dalam kategori atau predikat kurang dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75. Kelas XI MIA 3 yang berjumlah 32 orang terdapat 13 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dan 19 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya dapat diperhatikan rekapitulasi nilai pra siklus kelas XI MIA 3 pada mata pelajaran Fiqih berikut ini.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Tes Pra Siklus

Pra Siklus/Kondisi Awal	
Nilai Rata-rata	57,18
Jumlah Tuntas	13
Jumlah Tidak Tuntas	19
Persentase Tuntas	40,62
Persentase Tidak Tuntas	59,37

Berdasarkan data tersebut maka peneliti mengharapkan agar kemampuan *Critical Thinking* pada kelas XI MIA 3 khususnya pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkat dengan diterapkannya metode pembelajaran *Mind Map* sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan peserta didik tersebut.

b. Siklus I

Pada siklus I penelitian ini telah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare. Untuk mengetahui kemampuan *Critical Thinking* peserta didik, peneliti menggunakan teknik tes yaitu dengan soal esai yang diberikan di akhir siklus.

Berdasarkan hasil rekapitulasi peserta didik pada hasil tes esai di siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria *Critical Thinking*. Rata-rata nilai kompetensi peserta didik dari data hasil tes esai mata pelajaran Fiqih adalah 70. Selanjutnya dapat diperhatikan kategori nilai kemampuan *Critical Thinking* berikut ini.

Nilai	Predikat
$91 \leq N \leq 100$	Sangat Baik
$82 \leq N < 91$	Baik
$75 \leq N < 82$	Cukup
$N < 75$	Kurang

Dari tabel di atas, kemampuan *Critical Thinking* peserta didik termasuk dalam kategori atau predikat kurang dan masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75. Dari 32 peserta didik kelas XI MIA 3 terdapat 17 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dan 15 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya dapat diperhatikan rekapitulasi nilai tes siklus I kelas XI MIA 3 pada mata pelajaran Fikih berikut ini.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I

Siklus I	
Nilai Rata-rata	74,6
Jumlah Tuntas	17
Jumlah Tidak Tuntas	15
Persentase Tuntas	53,12
Persentase Tidak Tuntas	46,87

Berdasarkan data tersebut bahwa kemampuan *Critical Thinking* peserta didik kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare masih belum mencapai indikator kinerja atau keberhasilan yaitu 75. Dari hasil yang diperoleh maka peneliti melanjutkan tindakan dengan melakukan perbaikan pada kelemahan siklus I untuk selanjutnya dilakukan tindakan di siklus II.

c. Siklus II

Pada siklus II telah dilakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya. Untuk mengetahui kemampuan *Critical Thinking* peserta didik peneliti menggunakan teknik tes yang sama dengan siklus sebelumnya yaitu mengukur kemampuan *Critical Thinking* menggunakan soal esai di akhir siklus II. Soal yang diberikan berbeda dengan soal di siklus I.

Dari hasil rekapitulasi hasil tes esai peserta didik pada siklus II, telah mencapai kriteria *Critical Thinking*. Rata-rata nilai kompetensi peserta didik dari data hasil tes esai siklus II adalah 85. Selanjutnya dapat diperhatikan kategori nilai kemampuan *Critical Thinking* berikut ini.

Nilai	Predikat
$91 \leq N \leq 100$	Sangat Baik
$82 \leq N < 91$	Baik
$75 \leq N < 82$	Cukup
$N < 75$	Kurang

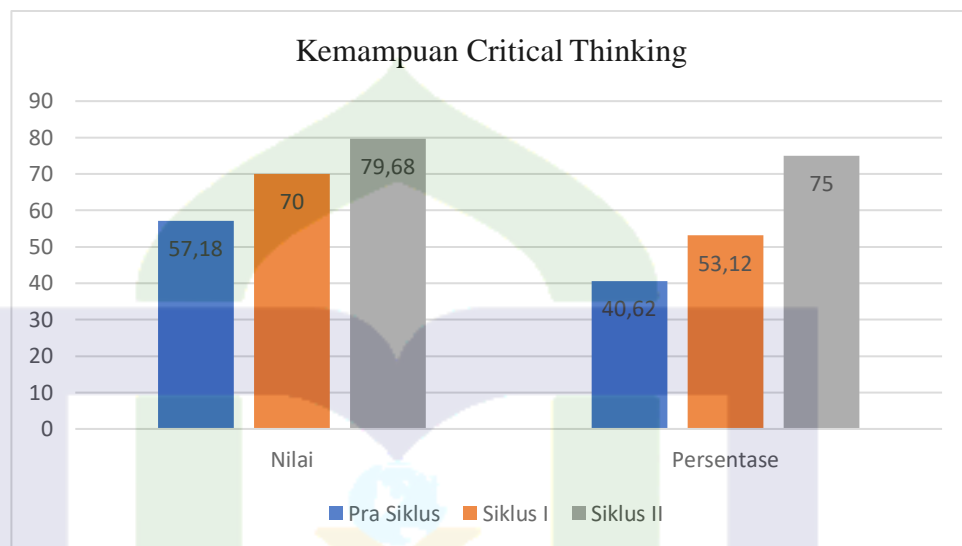
Dari tabel di atas, kemampuan *Critical Thinking* peserta didik termasuk dalam kategori atau predikat cukup dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75. Dari 32 peserta didik kelas XI MIA 3 terdapat 24 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dan 8 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya dapat diperhatikan rekapitulasi nilai tes siklus II kelas XI MIA 3 pada mata pelajaran Fiqih berikut ini.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II

Siklus II	
Nilai Rata-rata	85
Jumlah Tuntas	24
Jumlah Tidak Tuntas	8
Persentase Tuntas	75
Persentase Tidak Tuntas	25

Berdasarkan data tersebut bahwa kemampuan *Critical Thinking* peserta didik kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare telah mencapai indikator kinerja atau keberhasilan. Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II telah sesuai dengan indikator keberhasilan maka pelaksanaan tindakan dianggap selesai.

Berikut gambaran kemampuan *Critical Thinking* peserta didik mulai pada pra siklus hingga siklus II dalam bentuk grafik dapat dilihat di bawah ini.



Gambar Kemampuan *Critical Thinking* Peserta Didik Kelas XI
MIA 3

3. Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Map* pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare
 - a. Pra Siklus

Untuk pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus, peneliti hanya melakukan pengamatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama ini guru mata pelajaran Fikih belum pernah menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*. Guru sering menggunakan metode mengajar ceramah. Hal ini kurang menarik untuk peserta didik juga untuk pembelajaran yang direkomendasikan di kurikulum 2013. Metode ceramah menimbulkan kebosanan baik dari sisi guru maupun peserta didik. Kebosanan tersebut mengakibatkan kesulitan pada peserta didik dalam

memahami materi dan juga kesulitan dalam mengajukan sebuah pertanyaan maupun pernyataan ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan pra siklus ini peneliti terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memohon izin kepada Kepala Madrasah MAN 2 Kota Parepare melalui surat izin meneliti dari pemerintah daerah Kota Parepare.
- 2) Melakukan pengamatan/observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap pra tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Fiqih untuk menentukan jadwal meneliti dan tahap-tahap perencanaan selanjutnya.

- 3) Menentukan subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dan informasi yang akan diperoleh dari penerapan tindakan peneliti, dalam hal ini kelas XI MIA 3 yang merupakan hasil kesepakatan peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih yang telah didiskusikan pada tahap observasi.

b. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I telah diterapkan metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare. Materi yang diberikan pada siklus I adalah BAB 5 yaitu pernikahan, yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Pada Siklus I, terlebih dahulu peneliti menyusun hal-hal yang akan diterapkan pada pemberian tindakan. Adapun hal-hal tersebut berupa siklus

penelitian tindakan kelas menurut model PTK Kemmis & McTaggart, yaitu:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan dimana peneliti menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam penerapan tindakan, yaitu:

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan materi yang akan dibahas pada kelas
- c) Mempersiapkan instrumen observasi selama pembelajaran berlangsung
- d) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan

Critical Thinking

2) Pelaksanaan/Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan sebuah tahap penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Mind Map*. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* dilakukan sebanyak 2 (dua) pertemuan dalam satu siklus.

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2023 dan pertemuan 2 pada siklus I dilanjutkan pada tanggal 10 Januari 2023. Adapun pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Mind Map* pada siklus I adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Selanjutnya guru memeriksa kesiapan, kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk dan perlengkapan lainnya. Setelah itu guru mengarahkan cara main diskusi pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap dimana proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun tahapan metode pembelajaran *Mind Map* pada kegiatan inti yang terlaksana pada pertemuan 1, yaitu:

- (1) Guru menjelaskan dengan detail tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran.
- (2) Guru melakukan tanya jawab dan dialog dengan peserta didik berdasarkan topik yang akan dibahas.
- (3) Guru mengajukan permasalahan tentang materi Pernikahan.
- (4) Guru mengelompokkan peserta didik dengan beranggotakan 4-5 orang per kelompok.
- (5) Setiap kelompok ditentukan topik utama yang akan dibuatkan *mapping*.
- (6) Setiap kelompok dibagikan alat dan bahan untuk membuat *mapping* yang telah ditentukan.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir (penutup), guru memberikan evaluasi (soal tes) yang sesuai dengan topik pembahasan. Setelah selesai, guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan menutup dengan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I, peserta didik masih banyak yang kurang terlibat pada pembuatan *mapping* dan hanya satu perwakilan kelompok dari peserta didik yang siap untuk presentasi dengan topik permasalahan yang telah dibuatkan *mapping*. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum cukup mengerti untuk memulai presentasi dari hasil *mapping* yang telah dibuat bersama teman kelompok. Untuk selanjutnya guru mengambil alih presentasi menggunakan *mapping* yang telah dibuat oleh setiap kelompok peserta didik agar tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berikut hasil rekapitulasi pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Map* dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Lembar Pengamatan Pembelajaran Siklus I

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	
Nilai	73,33
Skor Terlaksana	11
Skor Tidak Terlaksana	4

Berdasarkan tabel di atas, hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 73,33. Selanjutnya dapat dilihat kategori atau indikator berikut ini.

Nilai	Predikat
$91 \leq N \leq 100$	Sangat Baik
$82 \leq N < 91$	Baik
$75 \leq N < 82$	Cukup
$N < 75$	Kurang

Berdasarkan jenis kategori di atas, kategori nilai pelaksanaan pembelajaran tergolong cukup, namun belum mencapai indikator kinerja/keberhasilan yaitu 80.

4) Refleksi

Tahap refleksi pada penelitian ini berfungsi sebagai bahan evaluasi terhadap siklus I dan perbaikan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siklus I, dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran Fiqih bahwa terdapat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran sedang berlangsung, yaitu:

- (a) Peserta didik belum mantap dalam memahami hubungan yang digambarkan dengan *mapping*.
- (b) Guru atau peneliti melakukan penjelasan cara main diskusi dengan menggunakan *Mind Map* terlalu terburu-buru dan kurang terstruktur.
- (c) Guru yang dalam hal ini peneliti sering kali terlupa untuk memusatkan kembali perhatian peserta didik selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi dan hasil tes pada siklus I, maka peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk memperbaiki

kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hal tersebut juga dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

c. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II materi yang diberikan adalah BAB 6 yaitu Perceraian, yang juga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pembelajaran menggunakan metode *Mind Map* sama halnya dengan siklus I. Sebelum pelaksanaan siklus II, peneliti terlebih dahulu menyusun hal-hal yang akan diterapkan pada pemberian tindakan. Selain itu, peneliti juga berusaha melakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Adapun hal-hal dilakukan sebelum pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan dimana peneliti menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam penerapan tindakan, yaitu:

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan materi yang akan dibahas pada kelas
- c) Mempersiapkan instrumen observasi selama pembelajaran berlangsung
- d) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan

Critical Thinking

2) Pelaksanaan/Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan sebuah tahap penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Mind Map*.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* dilakukan sebanyak 2 (dua) pertemuan dalam siklus II..

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 dan pertemuan 2 pada siklus I dilanjutkan pada tanggal 24 Januari 2023. Adapun pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Mind Map* pada siklus II adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Selanjutnya guru memeriksa kesiapan, kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk dan perlengkapan lainnya. Setelah itu guru mengarahkan cara main diskusi pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap dimana proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun tahapan metode pembelajaran *Mind Map* pada kegiatan inti yang terlaksana pada siklus II, yaitu:

- (1) Guru menjelaskan dengan detail tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran.
- (2) Guru melakukan tanya jawab dan dialog dengan peserta didik berdasarkan topik yang akan dibahas.
- (3) Guru mengajukan permasalahan tentang materi Pernikahan.

- (4) Guru mengelompokkan peserta didik dengan beranggotakan 4-5 orang per kelompok.
- (5) Setiap kelompok ditentukan topik utama yang akan dibuatkan *mapping*.
- (6) Setiap kelompok dibagikan alat dan bahan untuk membuat *mapping* yang telah ditentukan.
- (7) Setiap kelompok melakukan presentasi dengan topik permasalahan yang telah dibuat dengan dilengkapi *mapping*.
- (8) Kemudian kelompok tersebut secara bergantian membahas semua sub bab topik utama dari materi Perceraian.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir (penutup), guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar. Kemudian guru memberikan evaluasi (soal tes) yang sesuai dengan topik pembahasan. Setelah selesai, guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan menutup dengan salam.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan hasil yang meningkat. Terdapat catatan kelemahan dari hasil pengamatan yaitu beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana seperti pada kegiatan awal guru tidak membuka proses pembelajaran dengan doa bersama dan di kegiatan akhir

guru tidak menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama dengan peserta didik.

4) Refleksi

Tahap refleksi pada penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap siklus II dan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran hasil dari siklus I yang kemudian dibandingkan dengan hasil refleksi siklus II lalu dibandingkan dengan indikator keberhasilan.

Berikut hasil rekapitulasi pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Lembar Pengamatan Pembelajaran Siklus II

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	
Nilai	86,6
Skor Terlaksana	13
Skor Tidak Terlaksana	2

Berdasarkan tabel di atas, hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu 86,6. Selanjutnya dapat dilihat kategori atau indikator berikut ini.

Nilai	Predikat
$91 \leq N \leq 100$	Sangat Baik
$82 \leq N < 91$	Baik
$75 \leq N < 82$	Cukup
$N < 75$	Kurang

Sumber:

Berdasarkan jenis kategori di atas, kategori nilai pelaksanaan pembelajaran tergolong baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80. Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi dan hasil tes pada siklus II, maka pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut telah sesuai

dengan indikator keberhasilan maka pelaksanaan tindakan dianggap selesai.

4. Peningkatan Kemampuan *Critical Thinking* Peserta Didik dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Map* pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare

a. Pra Siklus

Kemampuan *Critical Thinking* peserta didik pada pra siklus (sebelum tindakan) masih banyak yang belum mencapai indikator keberhasilan. Ditunjukkan dari hasil analisis data hasil tes pra tindakan nilai rata-rata ketuntasan peserta didik yaitu 57,18 (40,62%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *Critical Thinking* peserta didik masih kurang. Pada hasil pra tindakan masih banyak peserta didik belum tuntas pada tes evaluasi pembelajaran sebelumnya.

Untuk pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus juga belum diterapkan metode pembelajaran *Mind Map*. Metode pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya adalah menggunakan metode ceramah. Hal tersebut membuat kurang menarik dan menimbulkan kebosanan baik dari guru maupun peserta didik.

b. Siklus I

Pada siklus I kategori kemampuan *Critical Thinking* sudah mulai mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai peserta didik yaitu 74,6 (53,12%). Kemampuan *Critical Thinking* peserta didik mulai cukup membaik dapat dilihat dari perubahan persentase ketuntasan peserta didik dari hasil tes pra siklus sebanyak 40,62% naik menjadi 53,12% .

Untuk pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Mind Map* pada siklus I telah dilaksanakan dengan perolehan nilai 73,3 (kategori cukup) tetapi belum mencapai indikator kinerja. Begitupun dengan peningkatan kemampuan *Critical Thinking* peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *Mind Map* di siklus I belum mencapai indikator kinerja dengan perolehan nilai 74,6 (kategori cukup).

c. Siklus II

Untuk pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Mind Map* pada siklus II telah mencapai indikator kinerja dengan perolehan nilai 86,6 (kategori baik). Begitupun dengan peningkatan kemampuan *Critical Thinking* peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *Mind Map* di siklus II telah mencapai indikator kinerja dengan perolehan nilai 85 (kategori baik).

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II untuk kedua jenis data, yaitu data pengelolaan pembelajaran dan kemampuan *Critical Thinking* peserta didik. Pada siklus I kedua komponen tersebut belum mencapai indikator keberhasilan. Setelah dilaksanakan siklus II maka kedua komponen tersebut telah mencapai indikator keberhasilan. Berikut ini ringkasan hasil pengolahan kedua jenis data tersebut.

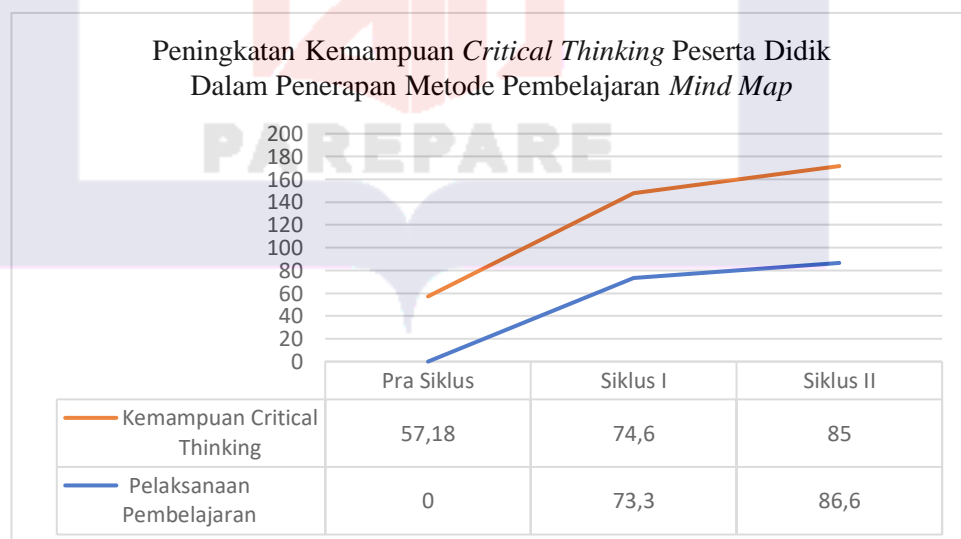
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Pengolahan Data

Indikator Keberhasilan/Siklus	Pelaksanaan Pembelajaran	Kemampuan <i>Critical Thinking</i>
Indikator Keberhasilan	80	75
Pra Siklus	-	57,18
Siklus I	73,3	74,6
Siklus II	86,6	85

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus tidak terdapat skor, artinya peneliti hanya melakukan pengamatan metode pembelajaran yang digunakan guru, belum mengamati pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 73,3 (kategori cukup) belum mencapai indikator kinerja begitupun dengan kemampuan *Critical Thinking* peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II kemampuan *Critical Thinking* peserta didik mengalami peningkatan yang sudah cukup baik jika dibandingkan dengan hasil pra siklus dan hasil dari siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada jumlah ketuntasan peserta didik sebanyak 24 orang (75%), dan rata-rata nilai peserta didik adalah 85. Siklus II merupakan siklus akhir tindakan ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

Berikut ini merupakan grafik peningkatan kemampuan *Critical Thinking* peserta didik.



B. Pembahasan

1. Gambaran Kemampuan *Critical Thinking* Peserta Didik Kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare pada Mata Pelajaran Fiqih

Kemampuan *Critical Thinking* peserta didik mengalami peningkatan pada tiap tindakan yang dilakukan. Perkembangan kemampuan *Critical Thinking* selama pembelajaran dimulai dari pra tindakan (pra siklus) sampai kegiatan akhir tindakan (siklus II).

Dapat dikatakan bahwa kondisi ini cukup baik untuk permulaan tindakan, hal ini tersebut dapat terjadi dengan melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses belajar. Peserta didik juga sudah mulai melakukan diskusi terkait permasalahan yang diberikan oleh guru. Melalui kegiatan diskusi tersebut peserta didik sedang mencari cara untuk memahami apa yang terjadi terkait permasalahan yang diberikan dengan menggunakan pemikiran logisnya, menilai bukti dan mempertimbangkan pandangan yang sesungguhnya.⁵¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Tom Chatfield terkait definisi *Critical Thinking* itu sendiri. Dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru juga merupakan salah satu tanda bahwa peserta didik dikatakan memiliki kemampuan *Critical Thinking*.⁵²

Kemampuan *Critical Thinking* peserta didik dapat meningkat dikarenakan banyak hal yang berkontribusi terhadap keberhasilan berpikir

⁵¹Tom Chatfield, *Critical Thinking: Your Guide to Effective Argument, Successful Analysis and Independent Study*, (Sage, 2022). h. 6.

⁵²Janner Simarmata, *et. al.*, ed., *Pendidikan di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan* (Yayasan Kita Menulis, 2020). h. 34.

kritis, seperti kemampuan dalam memilih upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu pengelolaan kelas, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik, dan melakukan evaluasi pembelajaran.⁵³

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panti, dkk., bahwa untuk menghasilkan *output* berpikir kritis diperlukan metode yang tepat diantaranya adalah strategi mengaktualisasikan kemampuan, sifat, sikap, serta tingkah laku sehingga peserta didik menyenangi proses pembelajaran.⁵⁴

Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru menyiapkan dan melatih peserta didik berpikir kritis untuk setiap kelas. Sehingga peserta didik dapat dengan hati-hati memecahkan masalah di masa depan dan menghasilkan generasi yang kompeten.

2. Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Map* pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pengelolaan pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran tersebut. Artinya pembelajaran tidak harus selalu berpusat pada guru, tetapi

⁵³Olenggius Jiran Dores, Dwi Cahyadi Wibowo, dan Susi Susanti. 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.' *J-PiMat* 2, no. 2 (2020): 242-254.

⁵⁴Zarina Akbar dan Susi Fitri, 'Efektivitas Teknik Peta Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Depok, *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6 No. 3 (2019). h.8.

juga melibatkan peserta didik sebagai objek yang paling berperan di dalamnya. Jika pembelajaran direncanakan dan dikelola dengan baik akan menciptakan proses belajar yang efektif bagi peserta didik dan guru.

Guru yang mengorganisasikan kelas dengan baik, yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran berstruktur, menghasilkan rasio keterlibatan peserta didik yang lebih tinggi, dan hasil belajar yang lebih tinggi daripada guru yang menggunakan pendekatan kurang formal dan kurang terstruktur.⁵⁵ Perencanaan dan pengelolaan yang baik oleh guru dapat lebih memotivasi peserta didik mengikuti pelajaran yang disajikan. Dengan termotivasinya peserta didik terhadap pembelajaran, berarti guru dapat lebih mengarahkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Perencanaan dan pengelolaan ini pun nantinya dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu perencanaan dan pengelolaan yang dimaksud adalah pembelajaran yang didesain dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi.⁵⁶ Metode pembelajaran *Mind Map* merupakan metode yang dipilih untuk penelitian ini. Peserta didik dibuat kelompok-kelompok yang kemudian membuat *mapping* berdasarkan topik permasalahan dari materi pelajaran yang diberikan. Materi pembelajaran yang diberikan adalah materi Pernikahan (di siklus I) dan materi Perceraian (di siklus II).

Setelah kegiatan diskusi membuat *mapping* berlangsung, selanjutnya setiap kelompok melakukan presentasi dengan *mapping* yang telah dibuat. Setelah itu setiap kelompok secara bergantian membahas hasil kerja dari

⁵⁵Zulkifli Simatupang, 'Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Implementasi Model Strategi-strategi Belajar', *Suara Pendidikan*, Vol. 21 No. 3 Universitas Negeri Medan (2007).

⁵⁶Suvriadi Panggabean, ddk., *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021). h. 13.

kelompok lain hingga semua kelompok berhasil membahas semua topik materi. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, peserta didik merasa tertantang dengan pembuatan *mapping* yang dibuat di selembar kertas HVS. Namun pada akhirnya setiap kelompok dapat menyelesaikan *mapping* masing-masing pada selembar kertas yang diberikan. Guru dapat melihat antusias peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Tujuan pembelajaran tercapai dan hasilnya cukup baik. Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* ternyata memberikan hasil akhir pembelajaran yang cukup memuaskan. Hal ini diindikasikan dengan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sebelumnya rasa kurang tertarik menjadi termotivasi untuk mengikutinya.

Penerapan metode pembelajaran *Mind Map* berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Map* rata-rata hasil analisis pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan *Mind Map* pada siklus I mencapai 73,3 dan pada siklus II mencapai nilai 86,6. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kinerja dari segi proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan.

3. Peningkatan Kemampuan *Critical Thinking* melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Map* pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare

Semakin baiknya persentase penerapan metode pembelajaran *Mind Map* menunjukkan kemampuan *Critical Thinking* yang baik pula. Selama dilakukan tindakan penelitian, kemampuan *Critical Thinking* diukur dengan memberikan

soal tes esai yang berisi 5 (lima) pertanyaan. Setelah dilakukan penelitian ternyata kemampuan *Critical Thinking* pada setiap siklus terjadi kenaikan rata-rata. Kenaikan ini menunjukkan semakin baiknya kemampuan *Critical Thinking* peserta didik pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan *Critical Thinking* dan analisis pengelolaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Critical Thinking* peserta didik dapat meningkat dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Map* khususnya pada mata pelajaran Fikih.

Kedua siklus yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan didesain dengan baik mampu melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir. Apalagi penerapan metode pembelajaran *Mind Map* melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meti Maspupah, dkk., bahwa kemampuan *Critical Thinking* peserta didik mampu meningkat karena bantuan penerapan *Mind Mapping* yang dibuat sendiri oleh peserta didik sehingga mampu membangun alur berpikirnya.⁵⁷ Karena dibuat oleh peserta didik sendiri dan berdasarkan pola berpikirnya juga, maka penerapan peta pikiran atau disebut juga dengan *Mind Mapping* akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Panti juga sejalan dengan penelitian ini. Penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh *Mind Map* atau peta pikiran terhadap peningkatan berpikir kritis. Penelitian oleh Panti, dkk., yang sama

⁵⁷Ara Hidayat dan Rosiana Latifah, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Bojongsoang pada Materi Sistem Ekskresi', *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi* 8 No. 1 (2018). h. 3.

menerapkan *Mind Map* untuk mengetahui efektifnya teknik tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis sehingga diperoleh hasil bahwa dengan *Mind Map* membantu dalam banyak hal seperti merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.⁵⁸ Sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik dilatih untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan teknik *Mind Map* atau peta pikiran.

Pada tindakan penerapan metode pembelajaran *Mind Map* ini, terlihat adanya peningkatan kreativitas antara peserta didik dalam membuat *mapping* kelompok, dengan *Mind Map* dapat menghasilkan banyak pemikiran dengan cepat, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran semakin menarik, suasana pembelajaran pun semakin hidup. Hal tersebut merupakan beberapa manfaat yang diperoleh melalui metode pembelajaran *Mind Map* menurut Herdin, diantaranya:

- a. *Mind Map* membantu merekam informasi penting melalui kata kunci yang diperoleh dari proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, juga dapat membantu membuat hubungan dan pemikiran berbeda dalam sebuah *Mind Map*.
- b. *Mind Map* mengembangkan memori lebih lanjut (daya ingat). Membuat *Mind Map* yang terdiri dari gabungan gambar, variasi, dan visualisasi

⁵⁸Zarina Akbar dan Susi Fitri, 'Efektivitas Teknik Peta Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Depok, *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6 No. 3 (2019). h. 9.

- terbukti memiliki pilihan yang mudah diingat lebih lama dibandingkan metode mencatat biasa dan belajar dengan hafalan.
- c. *Mind Map* membantu meningkatkan kreativitas. Saat merencanakan *Mind Map*, dapat membangkitkan kreativitas dan menghasilkan karya yang menarik.
 - d. *Mind Map* adalah cara yang ideal untuk membuat karangan singkat. Dengan *Mind Map*, akan menghasilkan lebih banyak pemikiran dengan cepat dan juga dapat melihat hubungan antara subjek dan bagian utama yang ada.
 - e. *Mind Map* cara terbaik membuat karangan singkat. Dengan *Mind Map*, akan menghasilkan lebih banyak ide dengan cepat serta dengan mudah dapat melihat kaitan antara topik dengan paragraf utama yang ada.
 - f. *Mind Map* adalah metode sederhana untuk menghadapi ujian. *Mind Map* adalah jawaban ketika kita tidak dapat memahami catatan atau buku saat menghadapi ujian karena *Mind Map* membuat pengulangan belajar menjadi mudah.
 - g. *Mind Map* memperluas kepercayaan diri anak. *Mind Map* dapat digunakan untuk meningkatkan keberanian saat menghadapi presentasi. *Mind Map* membuat anak lebih siap, santai dan yakin.
 - h. *Mind Map* efektif untuk menggali sebuah ide. *Mind Map* yang menggunakan gambar dapat membuat pikiran yang nyata dalam pertimbangan/pikiran yang muncul di otak sehingga membuat belajar menjadi terencana dan menarik.
 - i. *Mind Map* dapat membantu menangani masalah dan mengikuti pilihan yang ideal⁵⁹.

⁵⁹Herdin T. L. I., *7 Rahasia Mind Map-Membuat anak Genius* (Elex Media Komputindo, 2017). h. 21-23.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Map* memudahkan peserta didik untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk memulihkan informasi dari pikiran sesuai dengan tekad penemu *Mind Map* yaitu Tony Buzan.⁶⁰ *Mind Map* pada dasarnya adalah metode pencatatan yang diciptakan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikirnya dengan berbagi fakta dan pengalaman sebagai cara untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, kemampuan siswa untuk berpikir kritis sangat ditekankan.

Dalam penerapan metode pembelajaran *Mind Map*, materi pelajaran tidak begitu saja diterangkan kepada peserta didik akan tetapi diarahkan untuk menemukan sendiri konsep yang dimaksud hingga terbentuk pemahaman baru dalam diri mereka.

Hal ini sesuai dengan pembelajaran *Mind Map* yang diterapkan telah melalui 6 tahap pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yaitu tahap orientasi, tahap pelacakan, tahap konfrontasi, tahap inkuiri, tahap akomodasi dan tahap transfer.⁶¹ Keenam tahap tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir memiliki tiga karakteristik, yaitu:

- a) Proses ini menekankan pada proses berpikir peserta didik secara maksimal.
- b) Peserta didik dapat mempelajari informasi baru berdasarkan struktur yang dibangun dengan berpartisipasi dalam bentuk tanya jawab dan gaya belajar dialogis.

⁶⁰Rijal Darusman, "Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP," *Infinity Journal* 3 No. 2 (2014). h. 164-173.

⁶¹Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. (Elex Media Komputindo, 2013). h. 75-76.

- c) Proses pembelajaran dan hasil belajar merupakan dua komponen pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir. Hasil belajar yang diharapkan adalah kemampuan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan baru, dan proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan *Critical Thinking* peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare sebelum dilakukan tindakan, masih banyak yang belum mencapai kriteria. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari daftar nilai mata pelajaran Fikih dengan rata-rata nilai kompetensi peserta didik yang masih rendah yaitu 57,18. Kemampuan *Critical Thinking* peserta didik telah mengalami peningkatan pada tiap tindakan yang dilakukan, yaitu selama pembelajaran dimulai dari siklus I sampai kegiatan akhir tindakan (siklus II).
2. Penerapan metode pembelajaran *Mind Map* berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I masih ada beberapa kelemahan yang diperbaiki pada siklus II. Indikator kinerja untuk pelaksanaan pembelajaran adalah 80. Nilai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 73,3 (predikat cukup) jadi belum mencapai indikator kinerja. Pada siklus II memperoleh nilai 93,3 (predikat baik) dan telah mencapai indikator kinerja.
3. Penerapan metode pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan kemampuan *Critical Thinking* peserta didik pada pelajaran Fikih di kelas XI MIA 3 MAN 2 Kota Parepare. Pada pra siklus nilai rata-rata kemampuan *Critical Thinking* peserta didik bernilai 57,18 (predikat

kurang), sedangkan pada siklus I bernilai 74,6 (predikat kurang) dan pada siklus II bernilai 85 (predikat baik).

B. Saran

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan *Critical Thinking* peserta didik terhadap materi pembelajaran, peneliti berinisiatif untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menciptakan suasana kelas yang tenang, tertib dan kondusif.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya dapat menarik perhatian peserta didik sehingga lebih termotivasi selama mengikuti kegiatan belajar. Guru yang profesional selalu melakukan evaluasi diri agar dapat memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan yang ada dalam menjalankan tugas.

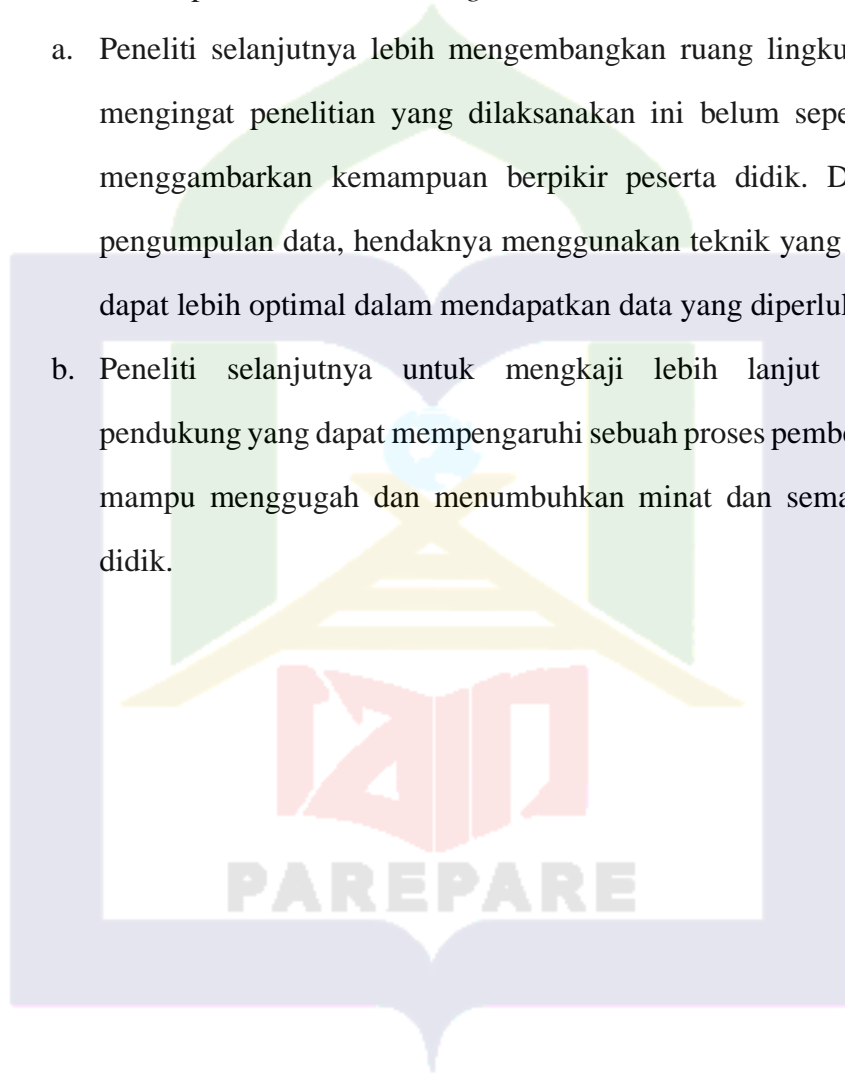
2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya dapat mengaplikasikan *Mind Map* pada kegiatan pencatatan materi pelajaran dengan membuat *mapping* yang dikaitkan dengan pertanyaan 5W + 1H (*what, who, when, where, why* dan *how*) sehingga secara mandiri terbiasa dan terlatih pada kemampuan berpikir khususnya *Critical Thinking*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang metode pembelajaran *Mind Map* dan kemampuan *Critical Thinking* adalah:

- a. Peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.
- b. Peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi sebuah proses pembelajaran yang mampu menggugah dan menumbuhkan minat dan semangat peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Akbar, Zarina dan Susi Fitri. 'Efektivitas Teknik Peta Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Depok'. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (2019).
- Annisah, Sri. 'Penerapan Metode Mind Map dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa PGMI Semester V STAIN Jurai Siwo Metro)'. *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 1 (2014).
- Arikunto, Suharsimi, *et. al.* *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.
- Astawa, Dewa Nyoman Wija. 'Influence of Mind Mapping Method Implementation on Learning Results Social Science is Required from Students Interest'. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences* 6, no. 3 (2019).
- Buzan, Tony. *Mind Map Mastery: The Complete Guide to Learning and Using the Most Powerful Thinking Tool in the Universe*, Watkins Media Limited, 2018.
- Chatfield, Tom. *Critical Thinking: Your Guide to Effective Argument, Successful Analysis And Independent Study*, Sage, 2022.
- Daniati, Devi Wahyu, *et al.*, ed. 2019. *27 Cara Asyik Belajar Matematika: Kumpulan Karya Ilmiah Matematika Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tidar*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Darusman, Rijal. 'Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP'. *Infinity Journal* 3, no. 2 (2014).
- Dores, Oleggius Jiran, Dwi Cahyadi Wibowo, dan Susi Susanti. 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika'. *J-PiMat* 2, no. 2. (2020).
- Ennis, Robert H Ennis. 'An Outline of Goals for a *Critical Thinking* Curriculum and Its Assessment. Revised version of a presentation at the Sixth International Conference on Thinking at MIT, Cambridge, MA, July, 1994', Online at <http://www.criticalthinking.net/goals.html>.
- Fahrudin, Imam. 2016. "*Implementasi Teknik Pembelajaran Clearest Point dan Student Summary dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPI Klambung Robogan Purwodadi Tahun Pelajaran 2016/2017*". Undergraduate Thesis, STAIN Kudus: Kudus.
- Fatmawati, Harlinda, *et. al.*, ed. 'Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)'. *Jurnal Pembelajaran Matematika* 2, no. 9 (2014).
- Herdin. *7 Rahasia Mind Map-Membuat anak Genius*, Elex Media Komputindo, 2017.

- Hidayat, Ara dan Rosiana Latifah. 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Bojongsong pada Materi Sistem Ekskresi'. *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi* 8, no. 1 (2018).
- Hidayat, Taufik, *et al.*, ed. 'Konsep Berpikir (al-Fikr) dalam Alquran dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah (Studi Tematik tentang Ayat-ayat yang Mengandung Term al-Fikr)'. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2016).
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin. 2009. *Kamus Ilmu Usul Fikih*. Jakarta: Amzah.
- Khairi, Azizatul. *Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Pengembangannya di Era Society 5.0*, Penerbit NEM, 2022.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Kharisma Putra Utama Offset, 2011.
- Mardiyah, Efanialia Aulia. 'Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Siswa di MAN Kota Batu'. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (2018).
- Muchlis, Masnur. *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nuraida, Dede. 'Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran'. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2019).
- Noor, Zulkifli Zulki. *Strategi Pemasaran 5.0*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Panggabean, Suvriadi, ddk. 2021. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Riantika, Jella. 'Efektivitas Model Learning Cycle 7e Berbantuan Media Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik di SMA'. *UIN Raden Intan Lampung*. (2019).
- Ristiasari, Tia, *et al.*, ed. 'Model Pembelajaran Problem Solving dengan Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa'. *Journal of Biology Education* 1, no. 3 (2012).
- Rohman, Fatur dan Kusaeri Kusaeri. 2021. 'Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fikih dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA)'. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 3 (2021).
- Rosmiati, Siti. 2010. "Latar Belakang Pendidikan Siswa dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Fiqih di MTs Nurul Ilmi Cikupa". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jakarta.

- Santi, Gayatri Deslia. 'Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Tema Udara Bersih bagi Kesehatan di Kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan'. *UIN Suska Riau*. (2020).
- Saputra, Hardika. *Kemampuan Berfikir Kritis Matematis*, Perpustakaan IAI Agus Salim 2, 2020.
- Silberman. 2009. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Simarmata, Janner, *et. al.*, ed. 2020. *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Simatupang, Zulkifli. 'Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Implementasi Model Strategi-strategi Belajar'. *Suara Pendidikan*, Vol. 21 No. 3 Universitas Negeri Medan. (2007).
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sungarso, Harjan Syuhada. *Fikih Madrasah Aliyah Kelas XI*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, Elex Media Komputindo, 2013.
- Syahrudin dan Mutiani. 2020. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*.
- Triningsih, Dewi. 'Penggunaan Google Form sebagai Pengembangan Tes Tertulis pada Materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Batam: Jurnal Pendidikan Empirisme'. *Jurnal Pendidikan Empirisme* 7, no. 5. (2020).
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo: Bumi Aksara, 2014.
- Wahyuni, Ni Putu Sri, *et al.*, ed. 'Implementasi Metode Examples Non Examples dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD'. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Universitas Dwijendra*, 2022).
- Weissenger, Peggy A 'Critical Thinking, Metacognition, and Problem Based Learning', *Enhancing Thinking Through Problem Based Learning Approach: Thomson, Singapore*. (2004). Ennis, Robert H. 'Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability', *Informal logic* 18, no. 2, New York: Prentice-Hall. (1996).
- Widodo, Susilo Tri, *et. al.* ed. "Pemanfaatan Aplikasi Mind Map sebagai Media Inovatif dalam Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar" (2016).
- Windura, Sutanto. *1st Mind Map Teknik Berpikir & Belajar sesuai Cara Kerja Alami Otak*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia Jakarta, 2013.
- Yudiana, Nur Is Yudiana. 2015. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialog *Critical Thinking* dalam Pembelajaran Ekonomi pada Siswa SMKN 1 Yogyakarta". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Ekonomi: Yogyakarta.

Zubair, Muhammad Kamal, *et. al.*, ed. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.





Lampiran 1. Lembar Pengamatan Siklus I

LEMBAR PENGAMATAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN 2 Kota Parepare
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Kelas/Semester : XI MIA 3
 Pokok Bahasan : Pernikahan
 Siklus ke : I (satu) / 2 kali pertemuan

 Petunjuk Pengisian:

1. Lembar pengamatan pembelajaran ini digunakan untuk siklus pertama yang terdiri dari 2 pertemuan. Untuk pertemuan pertama diisi sebagian, tergantung sampai mana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti. Pertemuan kedua diisi sampai akhir.
2. Amati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.
3. Centang “Ya” bila terlaksana dan centang “Tidak” bila tidak terlaksana.
4. Hitunglah skornya. “Ya” diberikan skor 1 sedang “Tidak” diberi skor 0, selanjutnya hitung dan masukkan rumus yang telah disiapkan.

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.	√	
2	Guru memeriksa kesiapan, kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk dan perlengkapan lainnya.	√	
3	Guru mengarahkan cara main diskusi pada pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Mind Map</i> .	√	
KEGIATAN INTI			
4	Guru menjelaskan dengan detail tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran.	√	
5	Guru melakukan tanya jawab dan dialog dengan peserta didik untuk menciptakan fokus peserta didik dengan topik yang akan dibahas.	√	
6	Guru mengajukan permasalahan tentang materi Pernikahan.	√	
7	Guru mengelompokkan peserta didik dengan beranggotakan 4-5 orang per kelompok.	√	
8	Setiap kelompok ditentukan topik utama yang akan dibuatkan <i>mapping</i> .	√	
9	Setiap kelompok dibagikan alat dan bahan untuk membuat <i>mapping</i> yang telah ditentukan.	√	

10	Setiap kelompok melakukan presentasi dengan topik permasalahan yang telah dibuat dengan dilengkapi <i>mapping</i> .		√
11	Kemudian kelompok tersebut secara bergantian membahas semua sub bab topik utama dari Pernikahan.		√
PENUTUP			
12	Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar.		√
13	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.		√
14	Guru memberi evaluasi (soal tes) yang sesuai dengan topik pembahasan.	√	
15	Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan menutup dengan salam.	√	
Jumlah		11	4

Rumus Nilai Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{15} \times 100$$

Skor yang diperoleh : _____

Nilai = $\frac{\text{_____}}{15} \times 100 =$

Catatan:

Parepare, 16 Januari 2023

Pengamat,



Lampiran 2. Lembaran Pengamatan Siklus II**LEMBAR PENGAMATAN
PENGELOLA PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : MAN 2 Kota Parepare
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Kelas/Semester : XI MIA 3
 Pokok Bahasan : Perceraian
 Siklus ke : II (dua) / 2 kali pertemuan

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar pengamatan pembelajaran ini digunakan untuk siklus kedua yang terdiri dari 2 pertemuan. Untuk pertemuan pertama diisi sebagian, tergantung sampai mana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti. Pertemuan kedua diisi sampai akhir.
2. Amati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.
3. Centang “Ya” bila terlaksana dan centang “Tidak” bila tidak terlaksana.
4. Hitunglah skornya. “Ya” diberikan skor 1 sedang “Tidak” diberi skor 0, selanjutnya hitung dan masukkan rumus yang telah disiapkan.

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.		√
2	Guru memeriksa kesiapan, kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk dan perlengkapan lainnya.	√	
3	Guru mengarahkan cara main diskusi pada pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Mind Map</i> .	√	
KEGIATAN INTI			
4	Guru menjelaskan dengan detail tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran.	√	
5	Guru melakukan tanya jawab dan dialog dengan peserta didik untuk menciptakan fokus peserta didik dengan topik yang akan dibahas.	√	
6	Guru mengajukan permasalahan tentang materi Pernikahan.	√	
7	Guru mengelompokkan peserta didik dengan beranggotakan 4-5 orang per kelompok.	√	
8	Setiap kelompok ditentukan topik utama yang akan dibuatkan <i>mapping</i> .	√	
9	Setiap kelompok dibagikan alat dan bahan untuk membuat <i>mapping</i> yang telah ditentukan.	√	
10	Setiap kelompok melakukan presentasi dengan topik permasalahan yang telah dibuat dengan dilengkapi <i>mapping</i> .	√	

11	Kemudian kelompok tersebut secara bergantian membahas semua sub bab topik utama dari Perceraian.	√	
PENUTUP			
12	Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar.	√	
13	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.		√
14	Guru memberi evaluasi (soal tes) yang sesuai dengan topik pembahasan.	√	
15	Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan menutup dengan salam.	√	
Jumlah		13	2

Rumus Nilai Pelaksanaan Pembelajaran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{15} \times 100$$

Skor yang diperoleh : _____

Nilai = _____ × 100 = _____

Catatan:

Parepare, 31 Januari 2023

Pengamat,



Lampiran 3. Lembar Instrumen Tes Siklus I**LEMBAR INSTRUMEN TES**

Nama Sekolah : MAN 2 Kota Parepare
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Kelas/Semester : XI MIA 3
Pokok Bahasan : Pernikahan
Siklus ke : I (satu)

No	Soal
1	Seorang wanita hamil karena melakukan hubungan di luar nikah dengan pasangannya, kemudian untuk menutupi aib keluarga mereka dinikahkan. Apakah pernikahan yang mereka lakukan sah? Jelaskan pendapatmu!
2	Bolehkah jika seorang wanita mengajukan beberapa syarat tertentu kepada seorang laki-laki yang hendak menikahnya?
3	Pada beberapa kasus, terkadang mahar ditentukan wali perempuan dengan kadar tertentu. Apakah hal yang semisal ini diperbolehkan dalam Islam?
4	Dalam konteks Fikih (antara maslahat dan mafsadat) apakah nikah siri yang tidak tercatat di KUA dibolehkan?
5	Jelaskan hukum pernikahan seorang wanita yang melakukan kawin lari!

Lampiran 4. Lembar Instrumen Tes**LEMBAR INSTRUMEN TES**

Nama Sekolah : MAN 2 Kota Parepare
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Kelas/Semester : XI MIA 3
 Pokok Bahasan : Perceraian (Talak)
 Siklus ke : II (dua)

No	Soal
1	Jika antara suami dan istri sering mengalami pertengkaran, sehingga perceraian merupakan jalan terbaik (masalah), apakah hukum talak tersebut? Jelaskan pendapatmu!
2	Apakah dibolehkan bagi seorang wanita meminta cerai, jika ia khawatir akan melahirkan anak yang terjangkit kusta?
3	Dalam sebuah kasus, seorang suami tidak sanggup menafkahi anak maupun istrinya. Hal ini menyebabkan keduanya sering terlibat percekocokan dan memutuskan untuk mengakhiri hubungan pernikahan. Apakah hal yang semisal diperbolehkan dalam Islam?
4	Apakah jatuh talak jika suami melafadzkan cerai?
5	Mengapa hak menjatuhkan talak hanya diberikan kepada laki-laki?

Lampiran 5. Daftar Hadir Peserta Didik

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 3
SEMESTER GENAP TP. 2022/2023**

Nomor		Nama Lengkap	L/P	Pertemuan			
Urut	NISM			1	2	3	4
1	210064	Ahmad Mushawwir Ardi	L	√	√	√	√
2	210065	Al Qadri	L	√	√	√	√
3	210066	Andi Ishlahul Falah	L	√	√	√	√
4	210067	Angga Sudirman	L	√	√	√	√
5	210068	Angriani	P	a	√	a	a
6	210069	Aqilah Nur Fatihah	P	a	√	a	a
7	210070	Azizah Fauziah Adinda	P	√	√	√	√
8	210071	Dimas Setiawan Suaib	L	√	√	√	√
9	210072	Harfiani Rustan	P	√	√	√	√
10	210073	Juwita	P	√	√	s	s
11	210074	Khairunnisa	P	√	√	√	√
12	210075	Mardiana	P	√	√	√	√
13	210076	Muhammad Faiz Halim	L	√	√	a	a
14	210077	Muhammad Taufiq	L	√	√	√	√
15	210078	Nadya Syahrani	P	√	√	√	√
16	210079	Najmunnisa Umaera Dhanie	P	√	√	a	a
17	210080	Nur Fadhila Azzahra Rahmat	P	s	√	√	√
18	210081	Nur Fatimah	P	√	√	√	√
19	210082	Nur Hafizah	P	√	√	√	√
20	210083	Nuratifah Chaerunnisa	P	√	√	√	√
21	210084	Qimmah Ulya Muchtar	P	a	√	a	a
22	210085	Rifansyah Ahmad	L	√	√	√	√
23	210086	Ririn Anggreni S	P	√	√	√	√
24	210087	Rivan	L	√	√	√	√
25	210088	Sahril	L	√	√	√	√
26	210089	Siti Marajina Azzahra Musa	P	√	√	√	√
27	210090	Taufik Qurahman	L	a	a	a	a
28	210091	Uswatun Hasanah	P	√	√	√	√
29	210092	Zahra	P	√	√	√	√
30	210182	Friska Nurul Ilmi	P	√	√	√	√
31	210183	Nur Fadilah Amaliah	P	√	√	a	a
32		Abdul Khaliq Dzakwan	L	a	√	√	√

Lampiran 6. Lembar RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama sekolah : MAN 2 Kota Parepare	Kelas/Semester : XI MIA 3 /2 (Genap)
Mata Pelajaran : Fiqih	Tahun Pelajaran : 2022/2023
Materi Pokok : Pernikahan	Alokasi Waktu : 4 JP (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

- Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.3 Menganalisis ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan.	1.3.1 Mengorganisir ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan. 1.3.2 Membandingkan ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan.
2.5 Menyajikan hasil analisis praktik pernikahan sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat.	2.3.1 Menyeleksi praktik pernikahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat.

C. Tujuan Pembelajaran

- Mengorganisir ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan.
- Membandingkan ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan.

3. Menyeleksi praktik pernikahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat
4. Mencerahkan praktik pernikahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat.

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan Saintific Learning
2. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
3. Metode Pembelajaran: *Mind Map*

E. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat : Papan Tulis, Spidol, Kertas
2. Sumber Belajar : Buku Paket Fikih MA, Internet.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kesiapan, kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk dan perlengkapan lainnya.
- Guru mengarahkan cara main diskusi pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map*.

Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru menjelaskan dengan detail tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran
- Guru melakukan tanya jawab dan dialog dengan peserta didik untuk menciptakan fokus peserta didik dengan topik yang akan dibahas
- Guru mengajukan permasalahan tentang materi Pernikahan
- Guru mengelompokkan peserta didik dengan beranggotakan 4-5 orang per kelompok
- Setiap kelompok ditentukan topik utama yang akan dibuatkan *mapping*
- Setiap kelompok dibagikan alat dan bahan untuk membuat *mapping* yang telah ditentukan
- Setiap kelompok melakukan presentasi dengan topik permasalahan yang telah dibuat dengan dilengkapi *mapping*.

Kegiatan Penutup (20 menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar.

- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Guru memberi evaluasi (soal tes) yang sesuai dengan topik pembahasan.
- Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan menutup dengan salam.

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
- Penilaian Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi

Parepare, Januari 2023

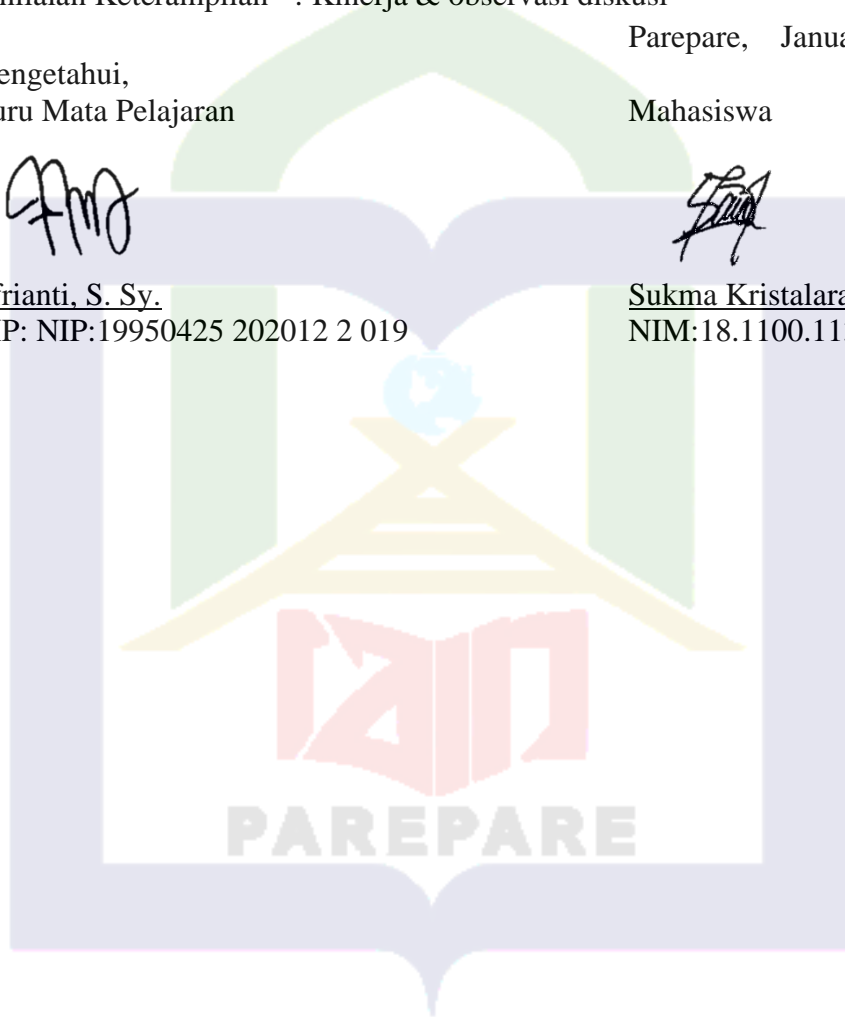
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa



Afrianti, S. Sy.
NIP: NIP:19950425 202012 2 019

Sukma Kristalara
NIM:18.1100.113



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah : MAN 2 Kota Parepare	Kelas/Semester : XI MIA 3 /2 (Genap)
Mata Pelajaran : Fikih	Tahun Pelajaran : 2022/2023
Materi Pokok : Perceraian	Alokasi Waktu : 4 JP (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.5 Mengevaluasi ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum yang menyertainya.	1.5.1 Meninjau ketentuan talak/rujuk dan akibat hukum yang menyertainya. 1.5.2 Menilai ketentuan talak/rujuk dan akibat hukum yang menyertainya.

C. Tujuan Pembelajaran:

1. Meninjau ketentuan talak/rujuk dan akibat hukum yang menyertainya.
2. Menilai ketentuan talak/rujuk dan akibat hukum yang menyertainya.

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan Saintific Learning
2. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
3. Metode Pembelajaran : *Mind Map*

E. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/alat : Papan Tulis, Spidol, Kertas
2. Sumber Belajar : Buku Paket, Internet, Ringkasan Materi Ajar

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kesiapan, kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk dan perlengkapan lainnya.
- Guru mengarahkan cara main diskusi pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map*.

Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru menjelaskan dengan detail tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran.
- Guru melakukan tanya jawab dan dialog dengan peserta didik untuk menciptakan fokus peserta didik dengan topik yang akan dibahas.
- Guru mengajukan permasalahan tentang materi Pernikahan.
- Guru mengelompokkan peserta didik dengan beranggotakan 4-5 orang per kelompok.
- Setiap kelompok ditentukan topik utama yang akan dibuatkan *mapping*.
- Setiap kelompok dibagikan alat dan bahan untuk membuat *mapping* yang telah ditentukan.
- Setiap kelompok melakukan presentasi dengan topik permasalahan yang telah dibuat dengan dilengkapi *mapping*.
- Kemudian kelompok tersebut secara bergantian membahas semua sub bab topik utama dari Pernikahan.

Kegiatan Penutup (20 menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar.
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Guru memberi evaluasi (soal tes) yang sesuai dengan topik pembahasan.
- Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan menutup dengan salam.

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan : LK peserta didik : tes tertulis;
2. Penilaian Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi.

Parepare, Januari 2023

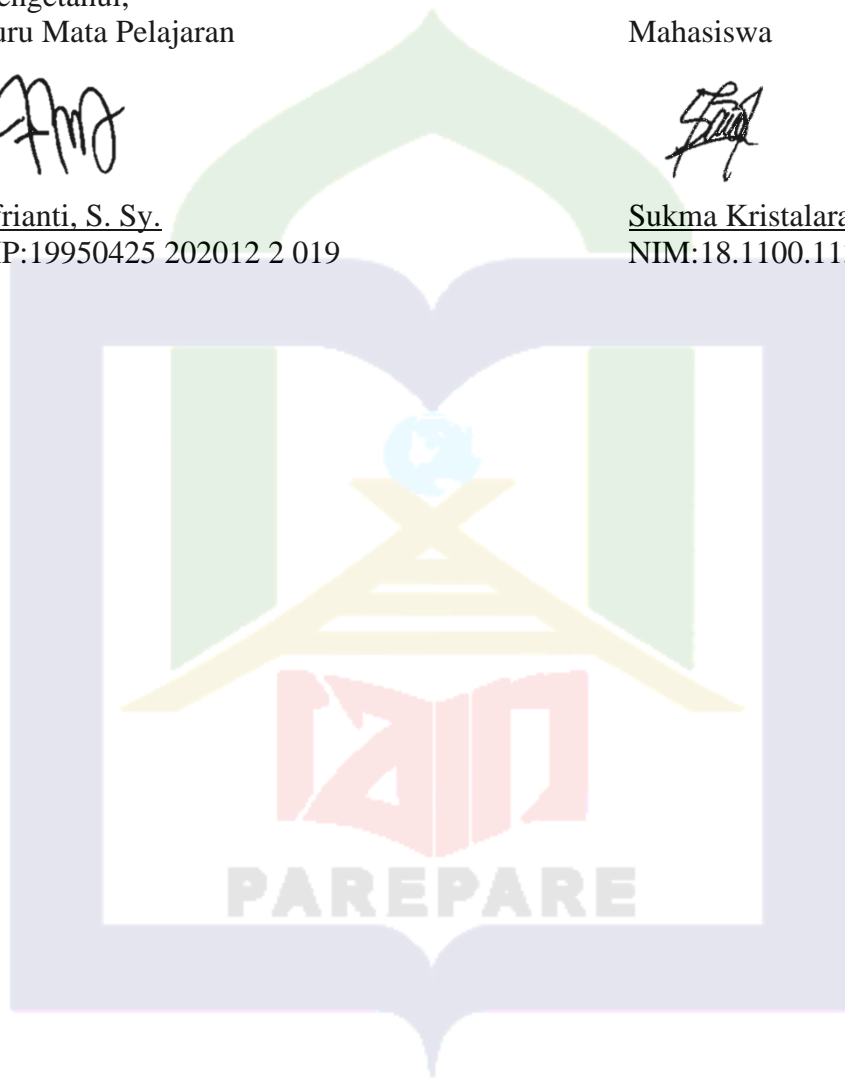
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa



Afrianti, S. Sy.
NIP:19950425 202012 2 019

Sukma Kristalara
NIM:18.1100.113



Lampiran 7. Daftar Nilai Pra Siklus (Nilai Ulangan Fikih)

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Mushawwir Ardi	55	Tidak Tuntas
2	Al Qadri	40	Tidak Tuntas
3	Andi Ishlahul Falah	100	Tuntas
4	Angga Sudirman	20	Tidak Tuntas
5	Angriani	20	Tidak Tuntas
6	Aqilah Nur Fatihah	25	Tidak Tuntas
7	Azizah Fauziah Adinda	95	Tuntas
8	Dimas Setiawan Suaib	90	Tuntas
9	Harfiani Rustan	85	Tuntas
10	Juwita	55	Tidak Tuntas
11	Khaerunnisa	85	Tuntas
12	Mardiana	85	Tuntas
13	Muhammad Faiz Halim	20	Tidak Tuntas
14	Muhammad Taufiq	90	Tuntas
15	Nadya Syahrani	95	Tuntas
16	Najmunnisa Umaera Dhanie	0	Tidak Tuntas
17	Nur Fadhilah Azzahra Rahmat	0	Tidak Tuntas
18	Nur Fatimah	20	Tidak Tuntas
19	Nur Hafizah	95	Tuntas
20	Nuratifah Chaerunnisa	60	Tidak Tuntas
21	Qimmah Ulya Muchtar	60	Tidak Tuntas
22	Rifansyah Ahmad	25	Tidak Tuntas
23	Ririn Anggreni S	95	Tuntas
24	Rivan	45	Tidak Tuntas
25	Sahril	70	Tidak Tuntas
26	Siti Marajina Azzahra Musa	70	Tidak Tuntas
27	Taufik Qurahman	0	Tidak Tuntas
28	Uswatun Hasanah	95	Tuntas
29	Zahra	85	Tuntas
30	Friska Nurul Ilmi	60	Tidak Tuntas
31	Nur Fadilah Amaliah	0	Tidak Tuntas
32	Abdul Khalik Dzakwan	90	Tuntas
	Rata-rata		57,1875
	Jumlah Tuntas		13
	Persentase Tuntas		40,62

Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I

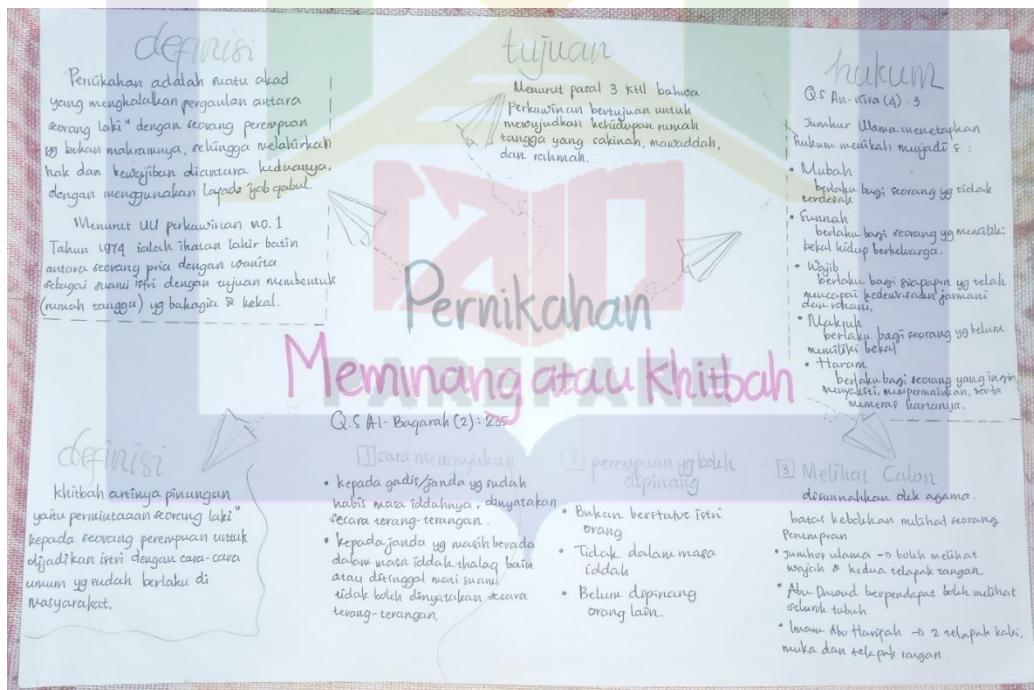
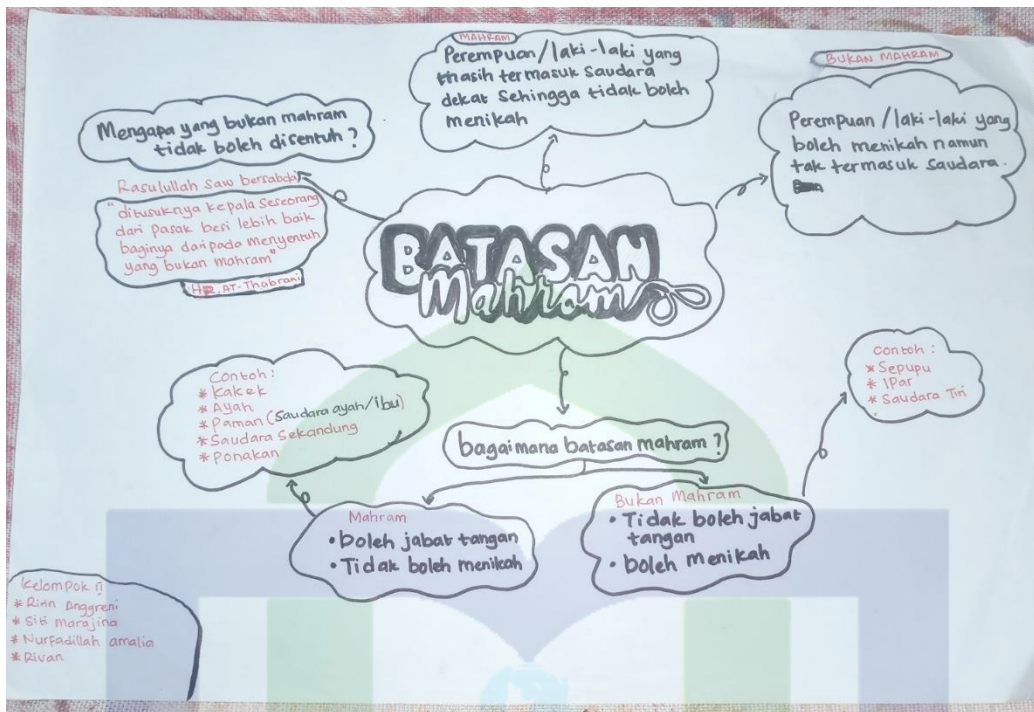
No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Mushawwir Ardi	95	Tuntas
2	Al Qadri	80	Tuntas
3	Andi Ishlahul Falah	70	Tidak Tuntas
4	Angga Sudirman	70	Tidak Tuntas
5	Angriani	90	Tuntas
6	Aqilah Nur Fatihah	90	Tuntas
7	Azizah Fauziah Adinda	80	Tuntas
8	Dimas Setiawan Suaib	90	Tuntas
9	Harfiani Rustan	60	Tidak Tuntas
10	Juwita	75	Tuntas
11	Khaerunnisa	90	Tuntas
12	Mardiana	90	Tuntas
13	Muhammad Taufiq	85	Tuntas
14	Nadya Syahrani	90	Tuntas
15	Najmunnisa Umaera Dhanie	80	Tuntas
16	Nur Fadhilah Azzahra Rahmat	30	Tidak Tuntas
17	Nur Fatimah	50	Tidak Tuntas
18	Nur Hafizah	60	Tidak Tuntas
19	Nuratifah Chaerunnisa	30	Tidak Tuntas
20	Qimmah Ulya Muchtar	70	Tidak Tuntas
21	Rifansyah Ahmad	60	Tidak Tuntas
22	Ririn Aanggreni S	100	Tuntas
23	Rivan	70	Tidak Tuntas
24	Sahril	60	Tidak Tuntas
25	Siti Marajina Azzahra Musa	70	Tidak Tuntas
26	Uswatun Hasanah	95	Tuntas
27	Zahra	85	Tuntas
28	Friska Nurul Ilmi	95	Tuntas
29	Nur Fadilah Amaliah	40	Tidak Tuntas
30	Abdul Khalik Dzakwan	90	Tuntas
	Rata-rata		74,6
	Jumlah Tuntas		17
	Persentase Tuntas		53,12

Lampiran 9. Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II


No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Mushawwir Ardi	80	Tuntas
2	Al Qadri	85	Tuntas
3	Andi Ishlahul Falah	80	Tuntas
4	Angga Sudirman	75	Tuntas
5	Angriani	95	Tuntas
6	Aqilah Nur Fatihah	95	Tuntas
7	Azizah Fauziah Adinda	90	Tuntas
8	Dimas Setiawan Suaib	90	Tuntas
9	Harfiani Rustan	70	Tidak Tuntas
10	Juwita	80	Tuntas
11	Khaerunnisa	90	Tuntas
12	Mardiana	95	Tuntas
13	Muhammad Taufiq	95	Tuntas
14	Nadya Syahrani	95	Tuntas
15	Najmunnisa Umaera Dhanie	80	Tuntas
16	Nur Fadhilah Azzahra Rahmat	60	Tidak Tuntas
17	Nur Fatimah	70	Tidak Tuntas
18	Nur Hafizah	75	Tuntas
19	Nuratifah Chaerunnisa	85	Tuntas
20	Qimmah Ulya Muchtar	85	Tuntas
21	Rifansyah Ahmad	80	Tuntas
22	Ririn Aanggreni S	100	Tuntas
23	Rivan	70	Tidak Tuntas
24	Sahril	75	Tuntas
25	Siti Marajina Azzahra Musa	90	Tidak Tuntas
26	Uswatun Hasanah	100	Tuntas
27	Zahra	85	Tuntas
28	Friska Nurul Ilmi	100	Tuntas
29	Nur Fadilah Amaliah	85	Tidak Tuntas
30	Abdul Khalik Dzakwan	95	Tuntas
	Rata-rata		85
	Jumlah Tuntas		24
	Persentase Tuntas		75

Lampiran 10. Dokumentasi Foto





Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreng Parepare 91132 telp 0421 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4802/in.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 08 Desember 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.


Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Sukma Kristalara
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 10 Februari 2000
NIM	: 18.1100.113
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl. Makkarenu (Mangimpuru), Kel. Watang Bacukiki, Kec. Bacukiki, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Mind Map Pada Mata Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 4 MAN 2 Parepare"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan I,
Baniar, M.A

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN IP0000893

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 894/IP/DPM-PTSP/12/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA **MENGIZINKAN**

NAMA : **SUKMA KRISTALARA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **JL. MAKKARENNU (MANGIMPURU) PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN METODE MIND MAP PADA MATA PELAJARAN FIKIH UNTUK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 4 MAN 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **14 Desember 2022 s.d 14 Januari 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **22 Desember 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE**

Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare
Telepon (0421) 21483; Faksimili (0421) 28179;
Email : man2_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 095 /Ma.21.16.02/PP.00.6/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra.Hj. Martina,,M.A.
NIP. : 19650101 198903 2 005
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MAN 2 Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sukma Kristalara
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 10 Februari 2000
Pekerjaan : Mahasiswa (IAIN) Parepare
NIM : 18.1100.113
Alamat : Jl.Makkarennu (Mangimpuru) Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 14 Desember 2022 sampai dengan 14 Januari 2023, dengan judul " **PENERAPAN METODE MIND MAP PADA MATA PELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING PADA PESERTA DIDIK KELAS XI.MIA 3 (MAN) 2 PAREPARE**".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Januari 2023

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2
Kota Parepare



Martina

BIODATA PENULIS



Sukma Kristalara. Lahir di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 10 Februari 2000, pada hari Kamis dari Ayah yang bernama Sukardi dan Ibu yang bernama St. Rahmah. Penulis merupakan anak pertama dalam status anak kandung dari dua bersaudara dan memiliki adik laki-laki bernama Fahrul Ramadhana.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 15 Parepare, pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Parepare pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Parepare pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Dan mulai tahun 2018 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

